

**KATALOG TUMBUHAN OBAT
DI INDONESIA**

ZINGIBERACEAE



Erna Sinaga
Endang wahyuningsih

Sri Endarti Rahayu
Ikhsan Matondang

KATALOG TUMBUHAN OBAT DI INDONESIA

ZINGIBERACEAE

Erna Sinaga
Sri Endarti Rahayu
Endang Wahyuningsih
Ikhsan Matondang

Fotografi oleh Aziz Rahimy & Erna Sinaga



Universitas Nasional Press
Jakarta

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sinaga, Erna

Katalog Tumbuhan Obat Indonesia : Zingiberaceae /
Erna Sinaga, Sri Endarti Rahayu, Endang Wahyuningsih, Ikhsan
Matondang - cet. 1 - Jakarta : Universitas Nasional Press, 2000.
ix, 110 hlm. : illus.

ISBN 979-96087-1-6

Informasi ilmiah dikumpulkan dan disusun oleh

Dra. Ernawati Sinaga, MS
Dra. Sri Endarti Rahayu, MSi.
Dra. Endang Wahyuningsih
Drs. Ikhsan Matondang, MSi.

Fotografi oleh
Aziz Rahimy
Dra. Ernawati Sinaga, MS

Disain Isi dan Kulit Muka
Aziz Rahimy

Penerbit

Universitas Nasional Press

Jalan Sawo Manila, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telp. 021-7806700, 021-7808150, Fax 7802718/021-7802719

Diterbitkan pertama kali
Juli 2000

Kepada pihak-pihak yang berkepentingan dipersilahkan mengutip
sebagian dari isi buku ini dengan menyebutkan sumbernya,
dengan tetap mengindahkan Undang-Undang tentang Hak Cipta

Katalog Tumbuhan Obat di Indonesia

Terdiri dari 10 jilid

- Zingiberaceae
- Euphorbiaceae
- Asteraceae
- Apocynaceae
- Myrtaceae
- Leguminoceae
- Labiatae
- Solanaceae
- Malvaceae
- Liliaceae

Seri Katalog ini merupakan bagian dari

Khasanah Kekayaan Alam Indonesia

- Katalog Tumbuhan Obat di Indonesia
- Katalog Buah-buahan Tropis Indonesia
- Keaneka-ragaman Tanaman Hias di Indonesia
- Keaneka-ragaman Jamur Makro Indonesia
- Keaneka-ragaman Kupu-Kupu di Indonesia
- Keaneka-ragaman Ikan Hias Indonesia
- Kekayaan Invertebrata Laut Indonesia

KATA PENGANTAR

Tumbuhan obat sejak zaman dahulu sudah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak saja di belahan bumi Timur namun juga di belahan Barat. Di negara-negara Timur seperti Indonesia, China, India, dan Jepang, tradisi penggunaan tumbuhan obat terpelihara dengan baik, bahkan di beberapa negara ditingkatkan kualitas penggunaannya melalui penelitian-penelitian ilmiah, baik dari segi farmakologi, farmakognosi, formulasi, dan lain sebagainya. Sebaliknya, di negara-negara Barat perkembangan penelitian dan pemanfaatan tumbuhan obat selama beberapa abad yang lalu mengalami kelambatan, sebab kemajuan ilmu pengobatan modern dan gaya hidup serba instan dan praktis membawa mereka menjauh dari alam. Obat-obat sintetik lebih disukai dan diyakini dari pada ramuan obat dari alam, sebab efek terapinya cepat, dan praktis tidak memerlukan penyiapan sediaan yang memakan waktu dan kadang cukup merepotkan.

Namun perkembangan peradaban telah membawa manusia di seluruh dunia kembali ke alam. Apalagi dari berbagai penelitian diketahui ternyata obat-obatan alami jauh lebih aman dari pada obat-obat sintetik. Slogan "Back To Nature" didengung-dengungkan dimana-mana. Obat-obatan yang berasal dari alam kembali diminati. Apalagi kemajuan ilmu formulasi telah memungkinkan pembuatan formula atau sediaan "obat-obat alami" yang cukup praktis dan modern namun tetap dengan segala kebaikan alamiahnya. Akibatnya industri obat-obat alami, maupun yang diklaim merupakan obat alami, berkembang

dengan pesat. Tumbuh-tumbuhan obat kembali dipelajari dan diteliti sebagai sumber bahan baku utama dari obat-obatan alami.

Disisi lain dari gegap gempita semangat Kembali ke Alam, kita menyadari bahwa lingkungan dunia modern selama ini telah membawa dampak negatif pada keaneka-ragaman hayati, tidak saja di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Indonesia merupakan The Second Mega Biodiversity di dunia. Kekayaan tumbuhan obat di Indonesia diperkirakan lebih dari 8000 jenis, namun saat tidak diketahui dengan pasti berapa jenis yang masih bertahan hidup. Banyak tumbuhan obat yang dahulu merupakan sahabat manusia sehari-hari, saat ini sudah sangat sukar ditemukan, bahkan tidak bisa lagi ditemukan di hutan-hutan Indonesia yang subur. Tampaknya perlu usaha yang sistematis dan serius, baik dari pemerintah dan rakyat Indonesia maupun dari pihak-pihak lain di dunia untuk menyelamatkan keaneka-ragaman tumbuhan obat ini. Dalam usaha penyelamatan atau konservasi sangat diperlukan data atau informasi tentang berbagai tumbuhan obat yang ada.

Dalam rangka memberi informasi awal tentang keaneka-ragaman tumbuhan obat di Indonesia, kami berusaha menyusun Katalog Tumbuhan Obat di Indonesia ini. Informasi yang terhimpun dalam buku ini masih sangat sedikit, namun lebih baik memulai dari pada menunda. Informasi ilmiah yang tersaji dalam buku ini kami himpun dari buku-buku yang tersedia ditambah dengan penelitian langsung di lapangan dan di laboratorium.

Dalam perencanaan, kami akan menyusun paling tidak 10 jilid Katalog Tumbuhan Obat di Indonesia, setiap jilid mencakup tumbuhan obat dari satu keluarga atau familia. Katalog Tumbuhan Obat di Indonesia : Zingiberaceae ini

merupakan jilid pertama dari Seri katalog Tumbuhan Obat di Indonesia. Isi buku ini kami harap dapat dimanfaatkan tidak saja oleh para peneliti dan kalangan akademisi, tetapi juga oleh masyarakat luas terutama yang memiliki minat terhadap tumbuhan obat dan obat-obatan alami. Tiada gading yang tak retak. Sebagai terbitan pertama kami menyadari buku ini sangat penuh dengan kekurangan. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca. Namun demikian kami tetap berharap, mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi usaha penyelamatan keaneka-ragaman hayati, khususnya keaneka-ragaman tumbuhan obat di Indonesia. Kepada semua pihak yang telah membantu sejak pengumpulan informasi ilmiah sampai kepada penerbitan buku ini kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih. Mudah-mudahan Allah SWT meridhai.

Jakarta, Juli 2000

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Pendahuluan	1
<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	4
<i>Alpinia malaccensis</i> Rosc	12
<i>Alpinia mutica</i> Roxb.	17
<i>Amomum aculeatum</i> Roxb.	20
<i>Amomum cardamomum</i> Willd.	22
<i>Amomum maximum</i> Roxb.	27
<i>Costus malortieanus</i> Wendl.	30
<i>Costus megalobrachteia</i> K. Schum.	33
<i>Costus speciosus</i> (Koenig) J.E.Smith	36
<i>Costus spiralis</i> Rosc. (pacing)	40
<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	42
<i>Curcuma domestica</i> Val.	45
<i>Curcuma heyneana</i> Val., & van Zijp.	50
<i>Curcuma mangga</i> Val.	53
<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	55
<i>Curcuma zedoaria</i> Rosc.	59
<i>Gastrochillus panduratum</i> (Roxb.) Ridl.	62

<i>Hedychium flavescens</i> Hodd.	66
<i>Kaempferia angustifolia</i> Rosc.	69
<i>Kaempferia galanga</i> L.	72
<i>Kaempferia rotunda</i> Linn.	76
<i>Nicolaia heyneana</i> Val.	78
<i>Nicolaia speciosa</i> (Bl.) Horan	82
<i>Zingiber aromaticum</i> Val., Ridley	85
<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb., Ridley	88
<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	91
<i>Zingiber ottensii</i> Val.	95
<i>Zingiber zerumbet</i> SM	98
Indeks nama Latin	101
Indeks nama daerah	104

PENDAHULUAN

Tumbuh-tumbuhan yang termasuk dalam suku Zingiberaceae, umumnya merupakan terna berumur panjang, mempunyai rimpang (rhizoma) yang membengkak seperti umbi dengan akar-akar yang tebal. Rimpang ini umumnya mengandung minyak atsiri sebagai komponen utama.

Daunnya tunggal, tersusun sebagai roset akar atau duduk berseling pada batang. Bentuk daun lanset atau jorong, bertulang menyirip atau sejajar. Tangkai daun beralih menjadi pelepah yang membelah, kadang-kadang berlidah. Pelepah daun saling membalut dengan eratnya, membentuk batang semu. Daun, bila diremas umumnya berbau harum. Bunganya umumnya berupa banci, asimetri, berbilangan 3, terpisah-pisah atau merupakan suatu bunga majemuk. Daun kelopak 3 buah, pendek, biasanya berwarna hijau. Daun mahkotanya juga umumnya 3 buah, memanjang, sisi bawah seringkali berlekatan satu sama lain. Benang sari 3 buah, menyerupai mahkota, 1 diantaranya bebas, 1 tidak ada, tinggal 1 yang fertil dan menyerupai benang sari sebenarnya. Bakal buah tenggelam, beruang 3 atau 1, dengan tembuni basal atau parietal, yang mendukung banyak bakal biji. Tangkai putik, terdapat dalam suatu alur dari benang sari. Buahnya buah kendaga, dengan 3 katup. Bijinya terbungkus oleh selaput biji dan endosperm yang menyerupai tepung.

Tumbuhan suku Zingiberaceae tersebar luas di daerah tropis, dan banyak digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan obat, terutama bahan obat tradisional. Beberapa tumbuhan suku Zingiberaceae yang sering digunakan sebagai bumbu atau penyedap masakan di Indonesia, antara

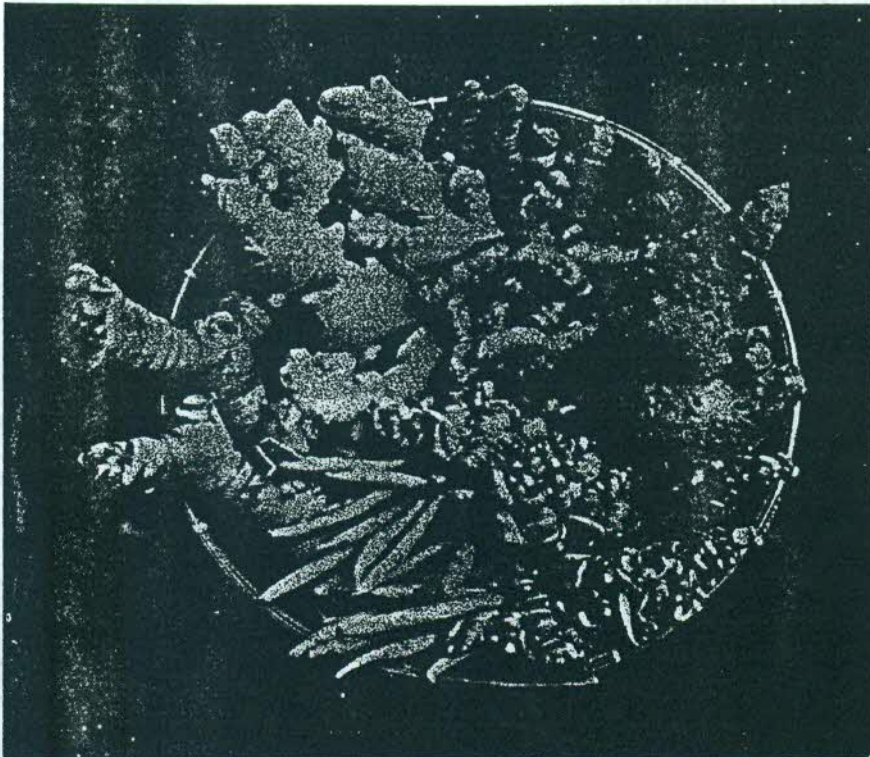
lain jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Willd), kencur (*Kaempferia galanga* L.) temu kunci (*Gastrochillus panduratum* (Roxb.) Ridl.), kapulaga (*Amomum cardamomum* Willd), dan kecombrang (*Nicolaia heyneana* Val.) Dari ketujuh jenis tumbuhan tersebut, lima diantaranya sebagaimana sebagian besar tumbuhan suku Zingiberaceae lainnya dimanfaatkan rimpangnya, satu jenis lagi, yaitu kapulaga, dimanfaatkan buahnya, sedangkan kecombrang biasanya diambil bunga atau buahnya.. Ketujuh jenis tumbuhan ini juga digunakan sebagai bahan obat tradisional.

Selain ketujuh jenis ini, jenis-jenis Zingiberaceae lainnya yang umum digunakan dalam ramuan obat tradisional antara lain temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.), temu giring (*Curcuma heyneana* Val.), temu mangga (*Curcuma mangga* Val.), lempuyang pahit (*Zingiber littorale* Val.), lempuyang emprit (*Zingiber amaricans* Bl.), lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum* Val.), lempuyang gajah (*Zingiber zerumbet* SM), bengle (*Zingiber cassumunar* Roxb.), dan lain sebagainya.

Tumbuh-tumbuhan suku Zingiberaceae, walaupun mirip satu sama lain, namun masing-masing jenis memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dari jenis yang lain. Karena rimpangnya sering digunakan sebagai bumbu, maka diantara banyak jenis Zingiberaceae yang paling dikenal adalah jahe, kunyit, lengkuas, dan kencur. Rimpang jahe berwarna pucat keputih-putihan, dengan daging rimpang berwarna putih atau kuning dan berserat kasar. Rimpang kunyit berkulit sangat tipis sehingga warna daging rimpangnya yang jingga cerah membayang keluar, membuat rimpangnya tampak berwarna jingga kecoklatan. Daging rimpang kunyit mempunyai serat yang lebih halus daripada rimpang jahe. Bentuk luar rimpang kunyit juga berbeda

dengan rimpang jahe. Bentuk rimpang kunyit lebih silindris dibandingkan jahe.

Rimpang temu hitam dan temu giring sangat mirip bentuknya dengan rimpang kunyit. Namun warna kulit luarnya berbeda. Warna kulit luar rimpang kedua jenis Zingiberaceae ini berwarna lebih pucat, sangat mirip dengan jahe. Walaupun tekstur dan serat daging rimpang kunyit, temu hitam, dan temu giring hampir sama, namun warna daging rimpangnya sangat berbeda satu sama lain. Daging rimpang kunyit berwarna kuning jingga terang, daging rimpang temu giring berwarna kuning kenari cerah, sedangkan daging rimpang temu hitam berwarna putih kebiru-biruan.



***Alpinia galanga* (L.) Willd.**

Lengkuas

Sinonim

- *Alpinia pyramidata* Bl.
- *Alpinia galanga* (L.) Swartz.
- *Alpinia officinarum* Hance
- *Languas galanga* (L.) Merr.
- *Languas galanga* (L.) Stunz.
- *Languas vulgare* Koenig
- *Maranta galanga* L.
- *Amomum galanga* (L.) Lour
- *Amomum medium* Lour



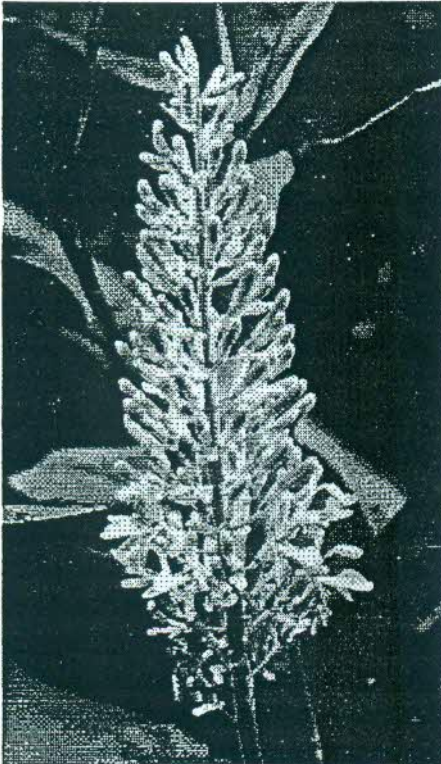
Nama daerah

- Lengkuheus (Gayo)
- Langkueueh (Aceh)
- Kelawas(Karo)
- Halawas(Simalungun)
- Lakuwe (Nias)
- Lengkuas (Melayu)
- Langkuweh (Minang)
- Lawas(Lampung)
- Laja (Sunda)
- Laos (Jawa, Madura)
- Langkuwas, Laus (Banjar)
- Laja, Kalawasan, lahwas, Isem (Bali)
- Laja, Langkuwasa(Makasar)
- Aliku (Bugis)
- Lingkuwas (Menado)
- Likui, Lingkuboto (Gorontalo)
- Laawasi lawasi (Ambon)
- Lawase,Lakwase, Kourola (Seram)
- Galiasa, Galiaha, Waliassa (Ternate, Halmahera)
- Langkwass (Roti)
- Hingkuase (Sangihe)
- Langkuwas (Basemah)
- Laawasi, Lawasi (Alfuru)
- Lauwasel (Saparua)
- Langoase (Buru)
- Lengkuas, Puar (Malaysia)
- Langkauas, Palia (Filipina)
- Padagoji (Burma)
- Kom deng, Pras (Kamboja)
- Kha (Laos, Thailand)
- Hong dou ku (Cina)
- Galangal, Greater galangal, Java galangal, Siamese ginger (Inggeris)
- Grote galanga, Galanga de l'Inde (Belanda)
- Galanga (Perancis)
- Grosser galgant (Jerman)

Deskripsi tumbuhan

Merupakan terna berumur panjang, tinggi sekitar 1 sampai 2 meter, bahkan dapat mencapai 3,5 meter. Biasanya tumbuh dalam rumpun yang rapat. Batangnya tegak, tersusun oleh pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputih-putihan. Batang muda keluar sebagai tunas dari pangkal batang tua.

Daun tunggal, berwarna hijau, bertangkai pendek, tersusun berseling. Daun di sebelah bawah dan atas biasanya lebih kecil dari pada yang di tengah. Bentuk daun lanset memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul, dengan tepi daun rata. Pertulangan daun menyirip. Panjang daun sekitar 20 - 60 cm, dan lebarnya 4 - 15 cm. Pelepah daun



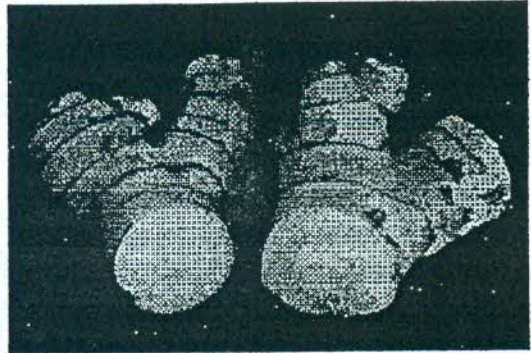
lebih kurang 15 - 30 cm, beralur, warnanya hijau. Pelepah daun ini saling menutup membentuk batang semu berwarna hijau.

Bunga lengkuas merupakan bunga majemuk berbentuk lonceng, berbau harum, berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan, terdapat dalam tandan bergagang panjang dan ramping, yang terletak tegak di ujung batang. Ukuran perbungaan lebih kurang 10-30 cm x 5-7 cm. Jumlah bunga di bagian bawah tandan lebih banyak dari pada di bagian atas, sehingga tandan tampak berbentuk piramida memanjang. Panjang bibir

bunga 2,5 cm, berwarna putih dengan garis miring warna merah muda pada tiap sisi. Mahkota bunga yang masih kuncup, pada bagian ujungnya berwarna putih, sedangkan pangkalnya berwarna hijau. Bunga agak berbau harum.

Buahnya buah buni, berbentuk bulat, keras. Sewaktu masih muda berwarna hijau-kuning, setelah tua berubah menjadi hitam kecoklatan, berdiameter lebih kurang 1 cm. Ada juga yang buahnya berwarna merah. Bijinya kecil-kecil, berbentuk lonjong, berwarna hitam.

Rimpang besar dan tebal, berdaging, berbentuk silindris, diameter sekitar 2-4 cm, dan bercabang-cabang. Bagian luar berwarna coklat agak kemerahan atau kuning kehijauan pucat, mempunyai sisik-sisik berwarna putih atau kemerahan, keras mengkilap, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih. Daging rimpang yang sudah tua berserat kasar. Apabila dikeringkan, rimpang berubah menjadi agak kehijauan, dan seratnya menjadi keras dan liat. Untuk mendapatkan rimpang yang masih berserat halus, panen harus dilakukan sebelum tanaman berumur lebih kurang 3 bulan. Rasanya tajam pedas, menggigit, dan berbau harum karena kandungan minyak atsirinya.



Sebenarnya lengkuas ada dua macam, yaitu lengkuas merah dan putih. Lengkuas putih banyak digunakan sebagai rempah atau bumbu dapur, sedangkan yang banyak digunakan sebagai obat adalah lengkuas merah. Pohon lengkuas putih umumnya lebih tinggi dari pada lengkuas merah. Pohon lengkuas putih dapat mencapai tinggi 3 meter, sedangkan pohon lengkuas merah umumnya hanya sampai 1-1,5 meter. Berdasarkan ukuran rimpangnya, lengkuas

juga dibedakan menjadi dua varietas, yaitu yang berrimpang besar dan kecil. Oleh karena itu, paling tidak ada tiga kultivar lengkuas yang sudah dikenal, yang dibedakan berdasarkan ukuran dan warna rimpang, yaitu lengkuas merah, lengkuas putih besar, dan lengkuas putih kecil.

Lengkuas mudah diperbanyak dengan potongan rimpang yang bermata atau bertunas. Juga dapat diperbanyak dengan pemisahan anaknya, atau dengan biji. Tanaman ini mudah dibudidayakan tanpa perawatan khusus.

Habitat dan persebaran

Lengkuas tumbuh di tempat terbuka, yang mendapat sinar matahari penuh atau yang sedikit terlindung. Lengkuas menyukai tanah yang lembab dan gembur, tetapi tidak suka tanah yang becek. Tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Di Indonesia banyak ditemukan tumbuh liar di hutan jati atau di dalam semak belukar.

Tumbuhan ini berasal dari Asia tropika, tetapi tidak begitu jelas dari daerah mana. Ada yang menduga berasal dari Cina, ada juga yang berpendapat berasal dari Bengali. Tetapi sudah sejak lama digunakan secara luas di Cina dan Indonesia terutama di pulau Jawa. Sekarang tersebar luas di berbagai daerah di Asia tropis, antara lain Indonesia, Malaysia, Filipina, Cina bagian selatan, Hongkong, India, Bangladesh, dan Suriname. Di Indonesia, mula-mula banyak ditemukan tumbuh di daerah Jawa Tengah, tetapi sekarang sudah di budidayakan di berbagai daerah. Di Malaya, selain yang tumbuh liar juga banyak yang ditanam oleh penduduk di kebun atau pekarangan rumah.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang
- Daun
- Buah
- Batang muda
- Biji
- Tunas bunga

Kandungan kimia

Rimpang lengkuas mengandung lebih kurang 1 % minyak atsiri berwarna kuning kehijauan yang terutama terdiri dari metil-sinamat 48 %, sineol 20 % - 30 %, eugenol, kamfer 1 %, seskuiterpen, δ -pinen, galangin, dan lain-lain. Selain itu rimpang juga mengandung resin yang disebut galangol, kristal berwarna kuning yang disebut kaemferida dan galangin, kadinen, heksabidrokadalen hidrat, kuersetin, amilum, beberapa senyawa flavonoid, dan lain-lain.

Penelitian yang lebih intensif menemukan bahwa rimpang lengkuas mengandung zat-zat yang dapat menghambat enzim xanthin oksidase sehingga bersifat sebagai antitumor, yaitu trans-p-kumari diasetat, transkoniferil diasetat, asetoksi chavikol asetat, asetoksi eugenol setat, dan 4-hidroksi benzaidehida (Noro dkk., 1988). Juga mengandung suatu senyawa diarilheptanoid yang dinamakan 1-(4-hidroksifenil)-7-fenilheptan-3,5-diol.

Buah lengkuas mengandung asetoksichavikol asetat dan asetoksieugenol asetat yang bersifat anti radang dan antitumor (Yu dan kawan-kawan, 1988). Juga mengandung kariofilen oksida, kario- filenol, kuersetin-3-metil eter, isoramnetin, kaemferida, galangin, galangin-3-metil eter, ramnositrin, dan 7-hidroksi-3,5-dimetoksiflavin.

Biji lengkuas mengandung senyawa-senyawa diterpen yang bersifat sitotoksik dan antifungal, yaitu galanal A, galanal B, galanolakton, 12-labdiena-15,16-dial, dan 17-epoksilabd-12-ena-15,16-dial (Morita dan Itokawa, 1988).

Penggunaan tradisional

Rimpangnya sering digunakan untuk mengatasi gangguan lambung, misalnya kolik dan untuk mengeluarkan angin dari perut (stomachikum), menambah nafsu makan, menetralkan keracunan makanan, menghilangkan rasa sakit (analgetikum), melancarkan buang air

kecil (diuretikum), mengatasi gangguan ginjal, dan mengobati penyakit herpes. Juga digunakan untuk mengobati diare, disentri, demam, kejang karena demam, sakit tenggorokan, sariawan, batuk berdahak, radang paru-paru, pembesaran limpa, dan untuk menghilangkan bau mulut. Rimpang lengkuas yang dikunyah kemudian diborehkan ke dahi dan seluruh tubuh diyakini dapat mengobati kejang-kejang pada bayi dan anak-anak. Disamping itu rimpang lengkuas juga dianggap memiliki khasiat sebagai anti tumor atau anti kanker terutama tumor di bagian mulut dan lambung, dan kadang-kadang digunakan juga sebagai afrodisiaka (peningkat libido).

Khasiatnya yang sudah dibuktikan secara ilmiah melalui berbagai penelitian adalah sebagai anti jamur. Secara tradisional dari sejak zaman dahulu kala, parutan rimpang lengkuas kerap digunakan sebagai obat penyakit kulit, terutama yang disebabkan oleh jamur, seperti panu, kurap, eksim, jerawat, koreng, bisul, dan sebagainya. Di India dan Malaysia, rebusan rimpang lengkuas atau rimpang yang dimasak bersama nasi diberikan kepada para ibu sehabis melahirkan.

Di banyak negara di Asia, rimpang lengkuas digunakan sebagai bumbu masak. Demikian pula buahnya sering digunakan sebagai bumbu masak atau rempah pengganti kapulaga.

Minyak lengkuas (Oleum galanga) sering ditambahkan sebagai aroma dalam pembuatan minuman keras dan bir. Oleum galanga juga bersifat insektisida.

Buah lengkuas dapat digunakan untuk menghilangkan rasa dingin, kembung dan sakit pada ulu hati, muntah, mual, diare, kecegukan (singuitus), dan untuk menambah nafsu makan. Juga dapat digunakan untuk menyembuhkan bisul.

Biji digunakan untuk mengatasi kolik, diare, dan muntah-muntah. Daunnya digunakan sebagai pembersih untuk ibu sehabis melahirkan, untuk air mandi bagi penderita rematik, dan sebagai stimulan. Tunas muda lengkuas dapat digunakan untuk mengobati infeksi ri ngan pada telinga. Batang yang sangat muda (umbut) dan tunas atau kuncup bunga dapat dimakan sebagai lalap atau sayur setelah direbus atau dikukus terlebih dahulu.



***Alpinia malaccensis* Rosc.**

Bunglai laki

Sinonim

- *Alpinia malaccensis* (Burm. f.) Roxb.
- *Galanga malaccensis* Rumph
- *Catimbium malaccensis* L.

Nama daerah

- Bunglai laki-laki, Bolang, Kepolang, Langkuas malaka (Melayu)
- Saya (Aceh)
- Seruleu (Gayo)
- Tugala (Nias)
- Sesuk, Susuk (Lampung)
- Siga (Palembang)
- Laja gowah, Raja gowah (Sunda)
- Kamijara (Jawa)
- Laawase wakan (Seram)
- Lawasa malaka, Makui malaka, Madamonge, Duhu (Maluku)



Deskripsi tumbuhan

Herba tahunan, berdiri tegak, tinggi 1 - 4 meter, tumbuh dalam rumpun yang rapat. Batangnya merupakan batang semu, yang merupakan kumpulan pelepah daun yang



menyatu, berwarna hijau muda.

Seluruh bagian tumbuhan ini berbau harum.

Daunnya merupakan daun tunggal berwarna hijau, duduk berseling.

Berbentuk lanset, panjangnya 40-80 cm dan lebarnya 9-12 cm.

Tepi daun rata, pangkal tumpul, dan ujungnya runcing, pertulangan menyirip.

Permukaan daun bagian atas licin, tetapi

permukaan bawahnya berbulu. Tangkai daun pendek, berpelepah panjang, beralur, berwarna hijau muda.

Bunga majemuk berwarna putih, tersusun dalam tandan yang muncul dari ujung batang. Kelopak 3 buah, berlekuk, berwarna putih. Mahkota berbentuk tabung putih. Ketika mekar tampak bagian ujungnya berwarna merah atau merah jingga. Brakteola besar, 2 buah, berwarna putih,



berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, menutup kuncup bunga. Mahkota 3 buah, bercanga, berwarna putih dengan

ujung merah atau merah jingga., panjang sekitar 2,5 cm dan lebar lebih kurang 1,5 cm. Labelum (bibir) bunga bagian tepi berwarna kuning, sedangkan bagian tengah merah jingga dengan bintik- bintik kuning. Benang sari hanya satu, tegak. Kepala sari berdiameter 2-3 cm, berwarna putih. Kepala putik berwarna hijau, dengan tangkai putik sepanjang 2-3 cm.

Buah buni, bulat, keras, dan berbulu. Sewaktu masih muda berwarna hijau, setelah tua berubah menjadi jingga. Bijinya banyak, kecil, lonjong, berwarna hitam. Akar serabut berwarna coklat muda.

Habitat dan persebaran

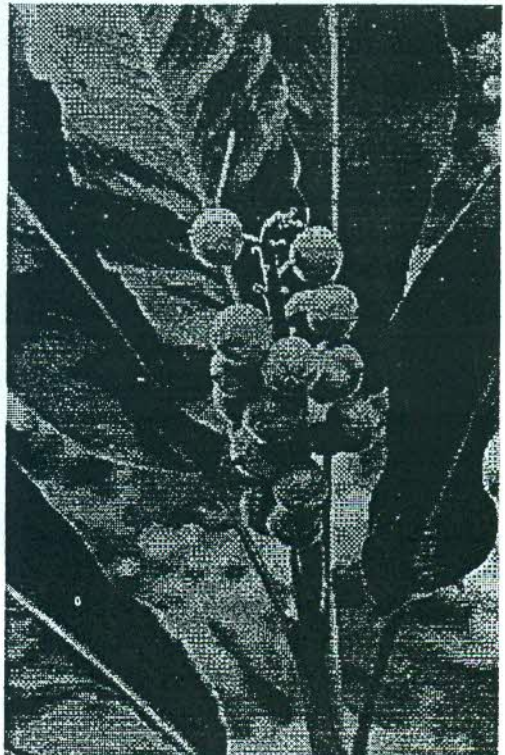
Tumbuhan ini menyukai tempat teduh. Banyak di budidayakan terutama di pulau Jawa dan Maluku. Selain itu juga banyak tumbuh liar di hutan jati, bambu, dan belukar. Tumbuh pada ketinggian sampai 1500 meter di atas permukaan laut. Berasal dari India, kini banyak di budidayakan di pulau Jawa dan Maluku.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang
- Buah.

Kandungan kimia

Daun dan rimpangnya mengandung minyak atsiri yang harum baunya. Minyak atsiri di daun berbeda dengan minyak atsiri yang terdapat dalam rimpang. Kandungan minyak atsiri dalam rimpang kurang lebih 0,25 %, terdiri dari terpen, "kaneelzuur methyl ester", dan senyawa-senyawa lain. Minyak atsiri yang berasal dari daun, lebih kurang 0,16 %, mengandung lebih banyak terpen dari pada yang berasal dari rimpang. Selain mengandung "kaneelzuur-methyl ester", minyak atsiri yang berasal dari daun juga



mengandung "allokaneelzuur" yang tidak terdapat dalam minyak rimpang.

Rimpang dan buahnya juga mengandung saponin, flavonoida, dan tanin.

Penggunaan tradisional

Rimpangnya digunakan sebagai obat bisul dan luka. Di Ambon, rimpang digunakan untuk memelihara tenggorokan, agar suara tetap bagus. Selain itu rimpang juga sering digunakan untuk mengobati sakit perut dan untuk obat kuat.

Buahnya dapat dimakan dan digunakan sebagai bumbu masak atau dikeringkan untuk digunakan sebagai teh. Juga sering dimanfaatkan sebagai sabun dan anti emetikum (mencegah muntah). Kulit buahnya dapat digunakan untuk mewangikan rambut dan cucian.

Alpinia mutica Roxb.

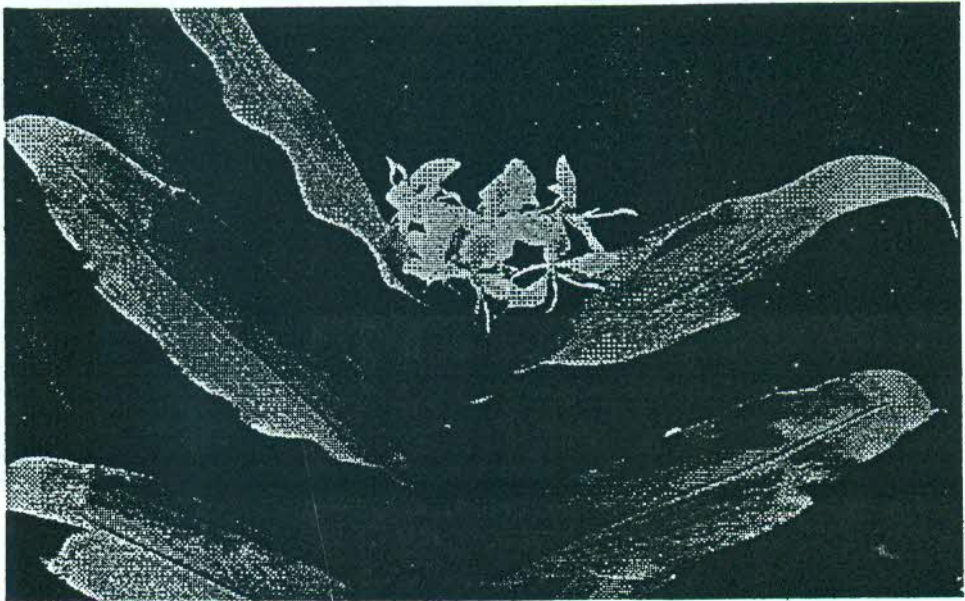
Cengkenam

Sinonim

- *Catimbium muticum* (Roxb.) Holtt.

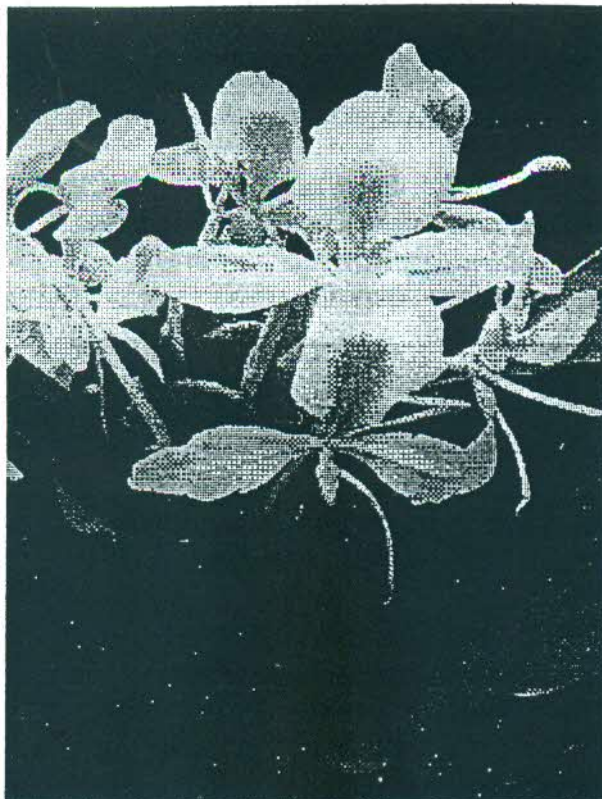
Nama daerah

- Chengkenam (Melayu)
- Small shell ginger, Orchid ginger (Inggeris)



Deskripsi tumbuhan

Merupakan herba perenial, tegak, tinggi sekitar 1 sampai 2 meter. Daunnya panjang, sampai 50 cm, lebarnya lebih kurang 5 cm.



Bunga berupa infloresens sepanjang 15-20 cm, muncul di ujung batang. Pada setiap nodus terdapat 2 - 3 kuntum bunga berwarna putih, berbulu pendek. Brakteola mengelilingi bunga, dan mudah rontok. Panjang bibir 4 - 5 cm, berwarna kuning dengan bercak merah.

Habitat dan persebaran

Tumbuhan berbunga indah ini diduga berasal dari Malaya, kemudian menyebar

ke negara-negara Asia tropis lainnya, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand dan lain-lain.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang.
- Tangkai. daun
- Tunas muda.

Kandungan kimia

Belum diketahui

Penggunaan tradisional

Rimpang berkhasiat untuk mengatasi gangguan lambung, terutama untuk mengeluarkan angin (stomachikum). Tangkai daunnya dapat digunakan sebagai tali, sedangkan tunas mudanya dimakan sebagai lalap.



***Amomum aculeatum* Roxb.**

Parahulu

Sinonim

- *Amomum uliginosum* Koenig
- *Amomum vilosum* Bl

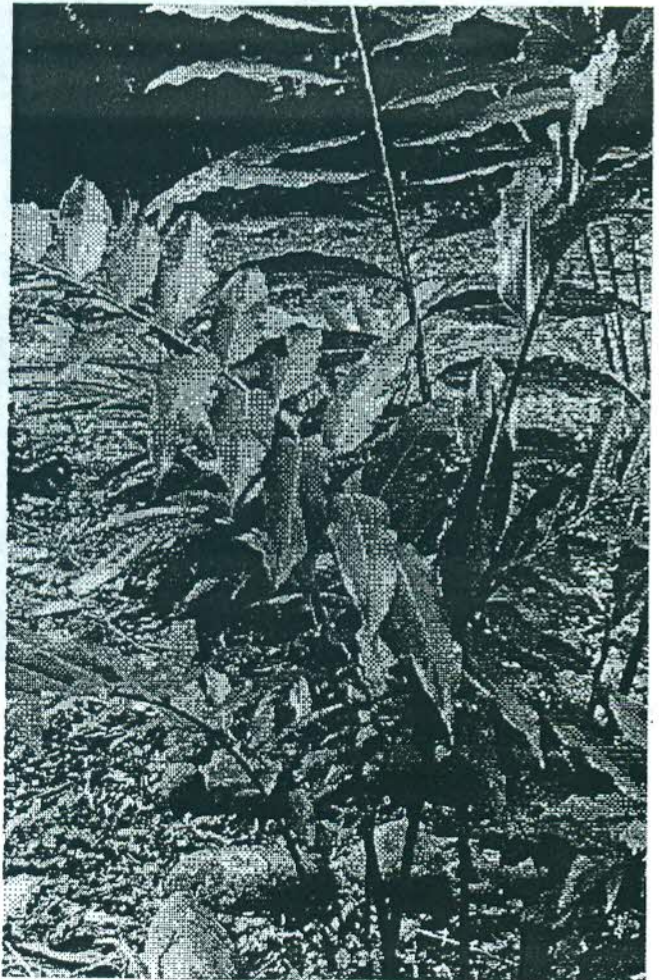
Nama daerah

- Parahulu (Sunda)
- Wola waliyan (Jawa)

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan berupa terna, tingginya 3 - 4 meter, membentuk rumpun yang tidak begitu rapat. Rimpangnya panjang, menjalar, lampai. Daunnya melanset dengan pangkal daun meruncing dan pada bagian bawahnya berbulu.

Perbungaan berupa bulir yang agak kecil di tanah; bunganya berwarna merah sampai jingga tua. Buahnya berbentuk menjorong sampai membundar telur



sungsang, berwarna merah jingga sampai merah tua, berdinding tebal dan agak berbau sedap.

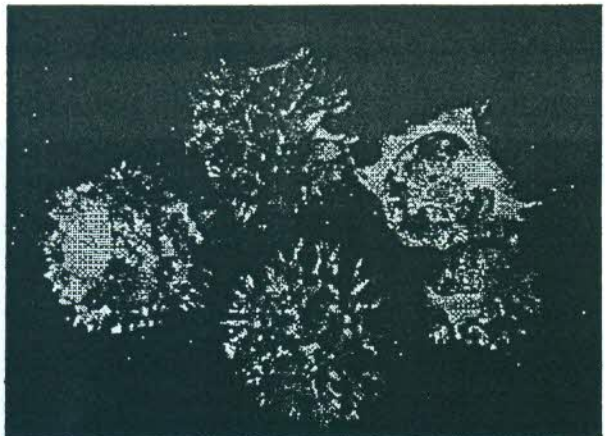
Habitat dan persebaran

Tumbuhan ini tumbuh liar di hutan primer dan hutan jati, di ladang dan di tempat-tempat lain pada ketinggian 20 - 800 meter di atas permukaan laut. Selain yang tumbuh liar, tanaman ini sering juga dibudidayakan.

Tumbuhan ini tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan, Semenanjung Malaya, dan Muangthai.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Tangkai daunnya (getahnya)
- Daun
- Buah
- Rimpang



Kandungan kimia Belum diketahui

Penggunaan tradisional

Cairan getah yang berasal dari tangkai daun digunakan sebagai obat tetes mata untuk mata yang sakit dan bengkak pada wanita yang baru melahirkan. Penggunaan yang demikian ini merupakan hal yang umum di Jawa Barat.

Daunnya digunakan untuk obat demam nifas. Buah yang telah masak dapat langsung dimakan atau dibuat manisan, rasanya manis asam segar.

Di Pahang (Malaysia), rimpangnya diberikan dalam bentuk jamu-jamuan yang direbus untuk sakit perut, terutama yang dianggap disebabkan oleh cacing.

***Amomum cardamomum* Willd**

Kapulaga

Sinonim

- *Amomum kapulaga* Sprague
- *Amomum compactum* Solad ex Maton
- *Alpinia striata* Horst.
- *Cardamomum minum* Rumph
- *Elettaria cardamomum* Maton
- *Elettaria major* Smith



Nama daerah

- Kapulaga, Kardamon (Aceh, Melayu)
- Palago, Pelaga, Puwar (Minangkabau)
- Kapol, Kapol sebrang, Pelaga (Sunda)
- Kapulogo, Kapulogo sabrang, Pulogo, Kapol sabrang (Jawa)
- Kapolagha, palagha (Madura)
- Kapolagha, korkolaka (Bali)
- Gandimong (Bugis)
- Gardamungu
- Pelaga (Malaysia)
- Luk grawan (Thailand)
- Cardamom (Inggeris)

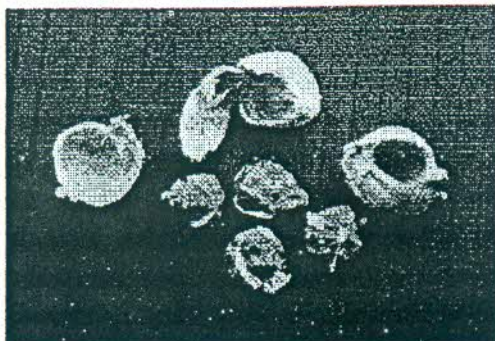
Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan berupa herba tahunan, tingginya dapat mencapai 1 - 5 meter. Tumbuh bergerombol, membentuk banyak anakan. Batang semu yang tersusun oleh pelepah-pelepah daun, berbentuk silindris, berwarna hijau. Umbi batang agak besar dan gemuk.

Daun tunggal, tersebar, berwarna hijau tua. Helai daun licin atau agak berbulu, berbentuk lanset atau tombak, dengan pangkal dan ujung runcing, dan tepi daun rata. Panjang daun sekitar 30- 60 cm, dan lebarnya 10-12 cm. Pertulangan menyirip. Tangkai daun sangat pendek. Panjang pelepah dan tangkai daun sekitar 1-1,5 meter. Antara pelepah dan helai daun terdapat lidah yang ujungnya tumpul, panjang sekitar 0,5 cm.

Perbungaan berupa bulir (bongkol) yang kecil terletak di ujung batang, berwarna putih atau putih kekuningan. Tangkai bunga muncul dari umbi batang, menjuntai, ramping. Kelopak panjang, lebih kurang 1-1,5 cm, berbulu, berwarna hijau. Bunga berwarna putih bergaris-garis lembayung, dengan warna kemerah-merahan di bagian tengahnya. Mahkota berbentuk tabung, panjang 1-1,5 cm,

berwarna putih atau putih kekuningan. Tajuk biasanya lebih panjang dari tabungnya. Bibir bunga berwarna biru berlajur putih, tepinya kuning. Benang sari panjangnya 1-1,5 cm, kepala sari bentuk elips, panjang sekitar 2 mm. Tangkai putik tidak berbulu, kepala putik berbulu, berbentuk mangkok.



Buahnya berupa buah kotak, terdapat, dalam tandan kecil-kecil dan pendek. Buah bulat memanjang, berlekuk, bersegi tiga, agak pipih, kadang-kadang berbulu, berwarna putih kekuningan atau kuning kelabu. Buah beruang 3,

setiap ruang dipisahkan oleh selaput tipis setebal kertas. Tiap ruang berisi 5-7 biji kecil-kecil, berwarna coklat atau hitam, beraroma harum yang khas. Dalam ruang biji-biji ini tersusun memanjang 2 baris, melekat satu sama lain.

Akar serabut, berwarna putih kotor. Rimpang bulat panjang, bercabang simpodial, berwarna putih kekuningan. Pada awalnya cabang-cabang rimpang ini dibungkus oleh sisik-sisik yang pendek. Semua bagian dari tumbuhan ini berbau harum.

Habitat dan persebaran

Tumbuh liar di hutan primer dan hutan jati, di daerah pegunungan yang rendah dan tanahnya agak basah, bercurah hujan tinggi, atau di daerah yang selalu berawan, pada ketinggian 200 - 1000 m di atas permukaan laut.

Tumbuh subur di bawah naungan pohon-pohon kayu hutan, di tempat-tempat yang sangat terlindung. Tumbuhan ini juga banyak dibudidayakan, sebab buahnya dipergunakan sebagai rempah pada berbagai jenis masakan.

Tumbuhan ini tersebar hampir di seluruh Indonesia, terutama di Jawa Barat dan Sumatera Selatan. Selain di Indonesia, kapulaga banyak ditemukan di Srilangka, India, Guatemala, Tanzania, Papua Nugini, dan Malabar.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Semua bagian tanaman
- Batang
- Buah
- Rimpang

Kandungan kimia

Buahnya mengandung minyak atsiri yang terutama mengandung sineol, terpineol, dan borneol. Kadar sineol dalam buah lebih kurang 12 %. Disamping itu buah kapulaga banyak mengandung saponin, flavnoida, senyawa-senyawa polifenol, mangan, pati, gula, lemak, protein dan silikat.

Biji mengandung 3 - 7 % minyak atsiri yang terdiri atas terpineol, terpinil asetat, sineol, alfa borneol, dan beta.kamfer. Di samping itu biji juga mengandung minyak lemak, protein, kalsium oksalat dan asam kersik. Dengan penyulingan dari biji diperoleh minyak atsiri yang disebut *Oleum Cardamomi*, yang digunakan sebagai stimulans dan pemberi aroma.

Rimpangnya mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, disamping juga minyak atsiri.

Penggunaan tradisional

Air rebusan seluruh bagian tanaman digunakan untuk obat kuat bagi orang yang merasa lemas atau lemah akibat kecapaian. Juga berguna bagi orang yang berpenyakit encok atau rematik. Kadang-kadang juga digunakan sebagai

afrodisiaka (untuk meningkatkan libido). Air rebusan batang digunakan sebagai obat menurunkan panas (demam)

Buahnya dipergunakan untuk bahan penyedap dan penyegar makanan dan minuman. Buah juga berkhasiat menghilangkan rasa gatal pada tenggorokan, sebagai obat batuk, dan obat sakit perut.

Rimpang sering digunakan untuk menghilangkan bau mulut, untuk obat batuk, dan menurunkan panas (sebagai antipiretikum). Rimpang yang dikeringkan, digiling, lalu direbus dapat menjadi minuman penghangat bagi orang yang kedinginan, terutama bagi yang tinggal di pegunungan, di daerah beriklim dingin atau di hutan yang sangat lembab. Minuman ini sekaligus dapat mengobati sakit panas dalam.



***Amomum maximum* Roxb.**

Resah

Sinonim

- *Amomum dealbatum* Roxb.

Nama daerah

- Hanggasa, (Sunda)
- Wresah (Jawa)
- Langkasa (Kangean)

Deskripsi tumbuhan

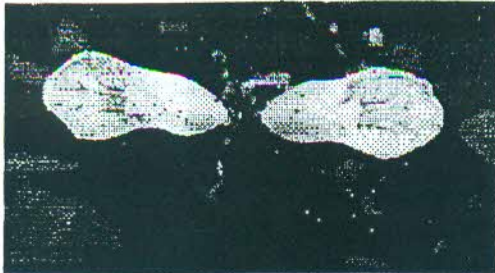
Tumbuhan berupa tera tahunan, tingginya dapat mencapai 1 sampai 3,5 meter dengan rimpang besar berwarna putih kekuningan.

Daunnya duduk berseling, pelepah daun yang berada di bawah menutupi pelepah daun yang berada di atasnya sehingga secara keseluruhan batang terlihat berwarna hijau.

Bunganya majemuk, perbungaan berbentuk

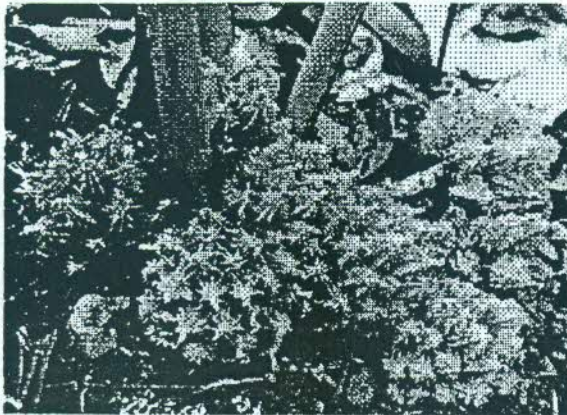


malai yang terdapat di ujung batang, tidak berdaun, keluar dari akar dekat pangkal batang yang berdaun. Bunga soliter didukung oleh daun penumpu yang berwarna putih berbintik-bintik coklat.



Buah tampak memiliki 9 - 12 sayap yang memanjang dari pangkal sampai ke ujungnya. Buah yang

masih muda berwarna hijau terang. Buah yang sudah tua berwarna hijau agak keunguan., setelah dipetik warna ungu makin lama makin bertambah gelap.



Habitat dan persebaran

Tumbuh liar di hutan jati, hutan sekunder, pada ketinggian 50 - 1200 m di atas permukaan laut atau sering juga dibudidayakan. Banyak ditemukan di pulau Jawa.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Buah
- Biji
- Rimpang

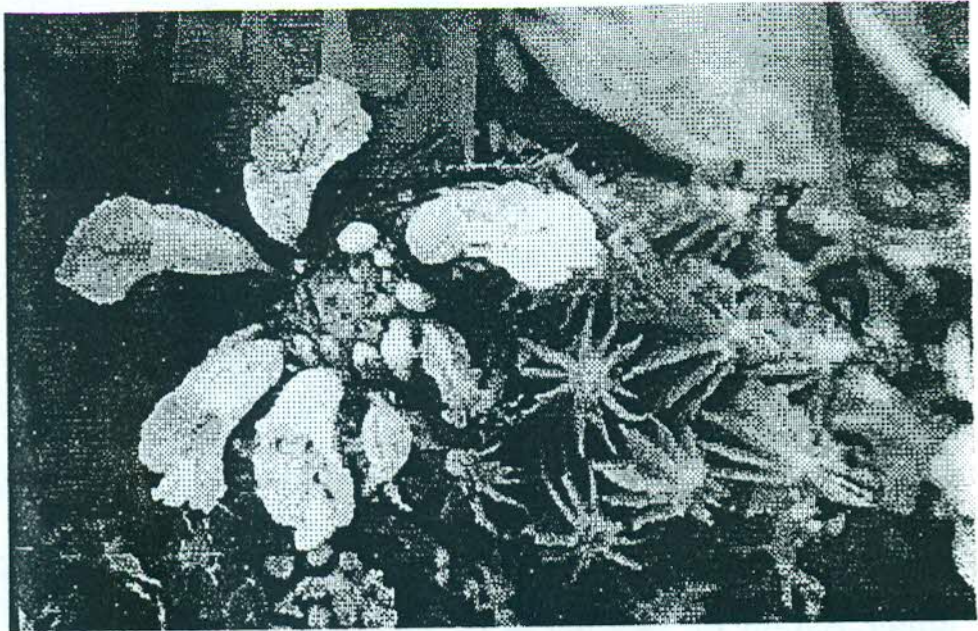
Penggunaan tradisional

Buahnya dapat dimakan langsung atau dibuat manisan, digunakan sebagai



penambah nafsu makan. Bijinya digunakan sebagai campuran dalam berbagai ramuan jamu.

Air rebusan rimpangnya dapat digunakan sebagai pembersih bagi wanita yang baru melahirkan.



Costus malortieanus Wendl.

Pacing hias

Sinonim

Nama daerah

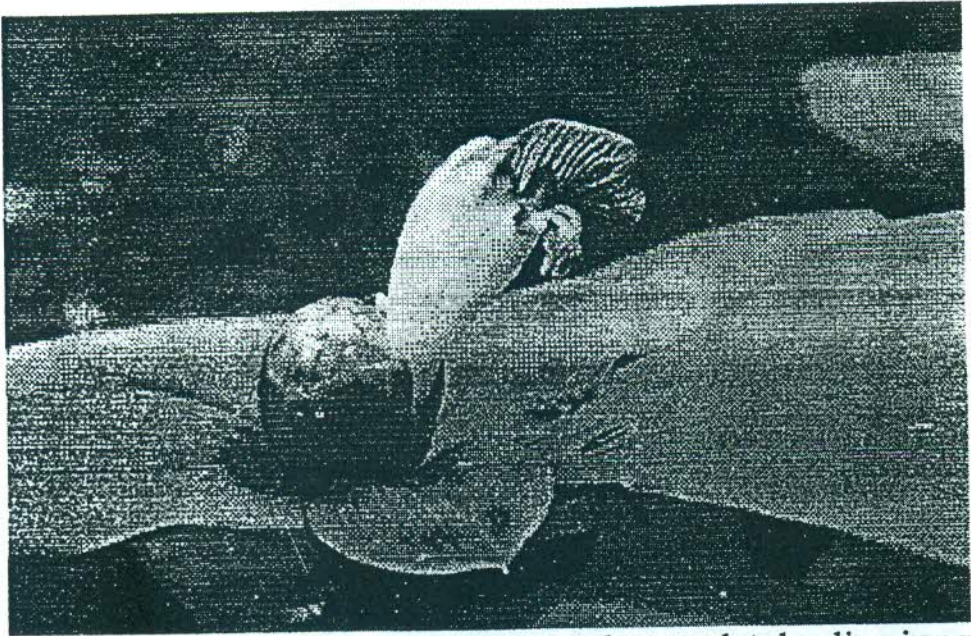
Deskripsi tumbuhan

Berupa semak, tinggi antara 60 sampai 150 cm. Batang tegak silindris, tidak bercabang, dan lunak. Batang di dalam tanah membentuk rimpang berwarna merah keunguan.

Daun tunggal, duduk berseling. Helai

daun berbentuk lonjong. Tepi daun rata, ujung dan pangkal daun tumpul, panjang 12-20 cm, lebar 8-14 cm. Permukaan daun berbulu halus, pertulangan melengkung. Daun berpelepah dan berwarna hijau.





Bunga majemuk berbentuk tandan terletak di ujung batang. Kelopak bunga lonjong, berwarna ungu. Benang sari berwarna putih, panjangnya 3-5 cm. Kepala putik berbentuk corong, warna putih keunguan. Mahkota berbentuk tabung, berwarna kuning, panjang 2-4cm.

Buah berupa buah kotak berbentuk bulat telur berwarna putih, dengan diameter lebih kurang 1,5 cm. Biji bulat berwarna hitam, diameter lebih kurang 0,5 mm. Akar serabut berwarna putih.

Habitat dan persebaran

Tumbuh liar disemak-semak atau di tepi kebun.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang mengandung alkaloida, saponin, dan senyawa-senyawa polifenol. Batang mengandung flavonoida, saponin, dan senyawa-senyawa polifenol. Daun mengandung senyawa-senyawa saponin dan polifenol.

Penggunaan tradisional

Rimpang digunakan sebagai obat demam pada anak-anak.

***Costus megalobracteata* K.Schum.**

Pacing

Sinonim.

Nama daerah

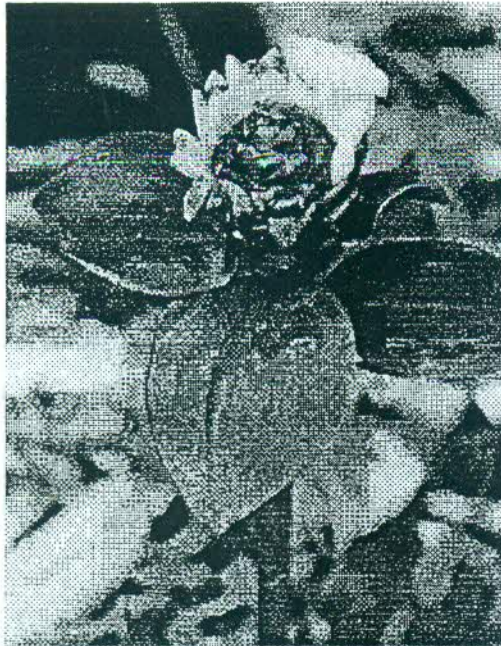
Deskripsi tumbuhan

Merupakan semak, tinggi antara 1 sampai 1,5 meter. Batang tegak silindris, dan lunak. Batang di dalam tanah membentuk rimpang berwarna hijau pucat.

Daun tunggal, tersusun spiral. Helai daun berbentuk lonjong. Tepi daun rata, ujung runcing dan pangkalnya membulat. Panjang daun sekitar 8-15 cm, lebar 6-8 cm. Pertulangan melengkung, permukaan daun halus, berwarna hijau pucat.



permukaan



Bunga majemuk berbentuk bulir, terietak di ujung batang yang muncul di atas tanah. Braktea besar (karena itu dinamakan megalobracteae, megalos = besar), berwarna hijau, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, panjang 5-7 cm dan lebarnya 4-5 cm. Kelopak bunga lonjong, berjumlah tiga helai, 2 helai runcing sedangkan yang satu lebih membulat, berwarna putih dengan semburat merah jambu. Benang sari panjangnya 4-

6 cm. Kepala sari berbentuk ginjal, berwarna kuning coklat. Tangkai putik silindris berwarna putih ke-unquan. Kepala putik berbentuk napiform, berwarna kuning. Labelum besar, berwarna putih, sebagian berwarna jingga, di bagian tengah berwarna kuning, panjang 3-4cm. Brakteola berwarna merah.

Buah berupa buah kotak berbentuk bulat telur berwarna merah, dengan diameter lebih kurang 1-1,5 cm. Biji bulat bersegi, berwarna hitam, diameter lebih kurang 0,5 cm. Akar serabut berwarna putih.

Habitat dan persebaran

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang mengandung alkaloida, flavonoida, saponin, dan senyawa-senyawa polifenol. Daun mengandung senyawa-senyawa saponin dan flavonoida.

Penggunaan tradisional

Rimpang digunakan sebagai obat luar untuk bengkak atau terkilir.

***Costus speciosus* (Koenig) J.E Smith**

Pacing

Sinonim

- *Costus sericeous* Bl.
- *Costus laureiri* Horan
- *Amomum arboreum* Lour.
- *Amomum hirsutum* Lamk.
- *Banksia speciosa* Koenig

Nama daerah

- Tepung tawar, Galoba utan (Melayu)
- Tabar-tabar, Totar (Batak)
- Sitawar (Minangkabau)
- Tabar-tabar, Tawar-tawar, Kalacim, Kalacing (Bangka)
- Pacing, Pacing tawar (Sunda) Pacing, Ponchang-pancing, pacing tawa (Jawa)
- Bunto, Bintu (Madura)
- Palai batang, Lingkuas in talun (Minahasa)
- Galoba utan (Manado)
- Tampung tawara, Tapung tawara (Makasar)
- Tepu tawa (Bugis)
- Tehe tepu, Tubu-tubu (Ambon)
- Uga-uga (Ternate),
- Muri-muri, Tebe pusá (Seram).
- Zhang liu tou (Cina)

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan berupa herba tahunan, tegak, tingginya dapat mencapai 0,5 sampai 4 meter. Batangnya banyak mengandung air, mudah dipatahkan, dari luar kasar dan

dari dalam licin dan mehngkilat. Batang tertutup oleh pelepah daun, berwarna hijau keunguan.

Daunnya merupakan daun tunggal, berwarna hijau, berbentuk lonjong sampai lanset memanjang, tersusun secara spiral melingkari batang. Ujung daun meruncing, tepi rata, pangkal daun tumpul, panjang 11-28 cm dan lebarnya 8-11 cm. Permukaan daun bagian bawah berbulu lembut, sedangkan permukaan atas beralur. Tangkai daun pendek.



Perbungaan berbentuk bulir besar yang terietak pada ujung batang. Bunganya berwarna putih atau kuning. Daun pelindung bulat telur dengan ujung runcing. Mahkota berbentuk tabung, panjang lebih kurang 1 cm dan diameter sekitar 5 mm. Benang sari sepanjang 6 cm, ujungnya runcing, berwarna hijau. Putik tersembul di atas kepala sari, warnanya putih.



Buahnya buah kotak berbentuk bulat telur, berwarna merah. Biji keras, kecil, diameter lebih kurang 2 mm, berwarna hitam.

Akar serabut berwarna putih atau kuning kotor. Rimpang mengandung pati.

Habitat dan persebaran

Tumbuh liar di tempat yang lembab dengan sedikit naungan atau tumbuh liar di bawah tumbuh-tumbuhan yang tinggi seperti di hutan primer, hutan sekunder dan hutan jati pada dataran rendah sampai ketinggian 1050 meter di atas permukaan laut. Banyak ditemukan di pulau Jawa.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Semua bagian tanaman
- Daun
- Batang
- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang dan bijinya mengandung diosgenin (sapogenin steroid), tigogenin, diosin, grasillin, sitosterol, metiltriakontan, 8-hidroksitriakontan-25-on, 5-alfa-stigmast-9(11)-en-3-beta-ol-24-hidroksitriakontan-26-on, dan 24-hidroksihentriakontan-27-on. Kandungan kimia tersebut adalah bahan baku obat kontrasepsi (anti hamil).

Selain itu rimpang juga mengandung saponin, flavonoida, dan tanin.

Daun mengandung saponin, flavanoida, dan tanin. Batang juga mengandung saponin, flavonoida, dan tanin. Bunga mengandung saponin, flavonoida, dan senyawa-senyawa polifenol.

Penggunaan tradisional

Seluruh bagian tumbuhan digunakan sebagai obat luar untuk luka akibat digigit ular atau digigit serangga. Juga digunakan sebagai obat disentri.

Daun digunakan sebagai obat radang selaput lendir mata. Daun yang masih muda juga digunakan untuk menyuburkan rambut.

Batang digunakan sebagai obat demam dan disentri. Empulur batang untuk mendinginkan mata pada penderita cacar.

Costus spiralis Rosc.

Pacing

Sinonim

Nama daerah

Deskripsi tumbuhan

Merupakan semak, tingginya antara 1 sampai 1,5 meter. Batang tegak silindris, tidak bercabang, dan lunak. Batang di dalam tanah membentuk rimpang berwarna hijau pucat.

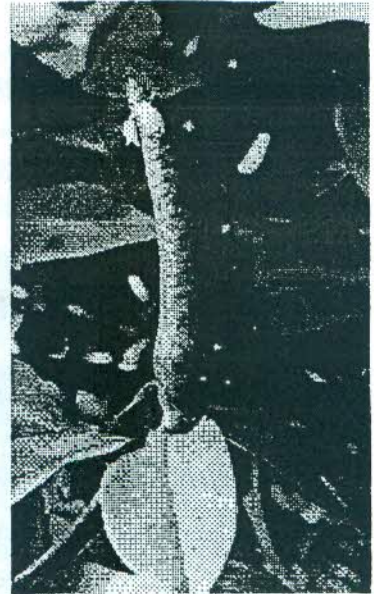
Daun tunggal, berpelepah, tersusun spiral. Helai daun berbentuk lonjong.

Tepi rata, ujung meruncing dan pangkal tumpul, panjang 7-13 cm, lebar 3-5 cm. Pertulangan melengkung, permukaan daun agak berbulu, berwarna hijau pucat.



Bunga majemuk berbentuk bulir, terletak di ujung batang. Kelopak bunga 3 buah, lonjong, berwarna kuning jingga. Benang sari 3-5 cm, berwarna putih. Kepala putik berbentuk corong, warna putih keunguan. Mahkota berbentuk tabung, labelum berwarna kuning kemerahan, panjang sekitar 2 cm. Kepala sari bentuk laminar.

Buah berupa buah kotak berbentuk bulat berwarna merah, dengan diameter lebih kurang 1,5 cm. Biji persegi, berwarna hitam, diameter lebih kurang 0,5 mm. Akar serabut berwarna putih.



Habitat dan persebaran

Tumbuh di tepi-tepi hutan yang agak lebat.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang mengandung alkaloida, flavonoida dan saponin. Batangnya mengandung saponin dan senyawa-senyawa polifenol. Daun mengandung senyawa-senyawa saponin, alkaloida, dan senyawa-senyawa polifenol.

Penggunaan tradisional

Rimpangnya digunakan sebagai obat batuk, perut kembung, dan diare.

Curcuma aeruginosa Roxb.

Temu hitam

Sinonim

Nama daerah

- Koneng hideung (Sunda)
- Temu ireng (Jawa)
- Temo ereng (Madura)
- Temu ireng (Bali)
- Temu hitam (Minangkabau)
- Temu leteng (Makasar)
- Temu lotong (Bugis).

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan berupa teratai, tegak, tingginya dapat mencapai - sampai 1,5 meter. Berbatang semu yang tersusun oleh pelepah-pelepah daun, berwarna hijau muda.

Daunnya tunggal, berbentuk bundar memanjang sampai melanset, panjang lebih kurang 40 cm dan lebar sekitar 20



cm. Pangkal daun tumpul, tepi rata, ujung daun meruncing. Pertulangan daun menyirip, permukaan atasnya licin, berwarna hijau dengan garis berwarna coklat keunguan membujur di sepanjang tulang daun utama.

Perbungaan berbentuk bulir yang bundar memanjang, terletak di ketiak daun. Pangkal perbungaan berwarna hijau muda, sedangkan ujungnya berwarna merah jambu atau ungu kemerahan. Tangkai bulir antara 15-30 cm. Bunganya berwarna putih atau putih kekuningan, panjang daun mahkota sekitar 2,5 cm dan lebarnya 1,5 cm. Kelopak bunga berbentuk silindris bercangap tiga, tipis, berwarna keunguan. Mahkota bercangap, panjang 2,5-3,5 cm dan lebar 1-1,5 cm, berwarna ungu tua. Labelum (bibir bunga) berwarna kuning muda dengan bagian tengahnya berwarna kuning lebih tua. Benang sari bersatu dengan putik. Buahnya berbulu, panjang buah lebih kurang 2 cm.



Akar serabut, berwarna coklat muda. Rimpang bercabang-cabang kuat, bentuknya seperti kunyit, kulit luarnya tipis berwarna kuning kecoklatan. Apabila dipotong tampak daging rimpang berwarna putih kebiru-biruan.

Bagian tumbuhan yang digunakan

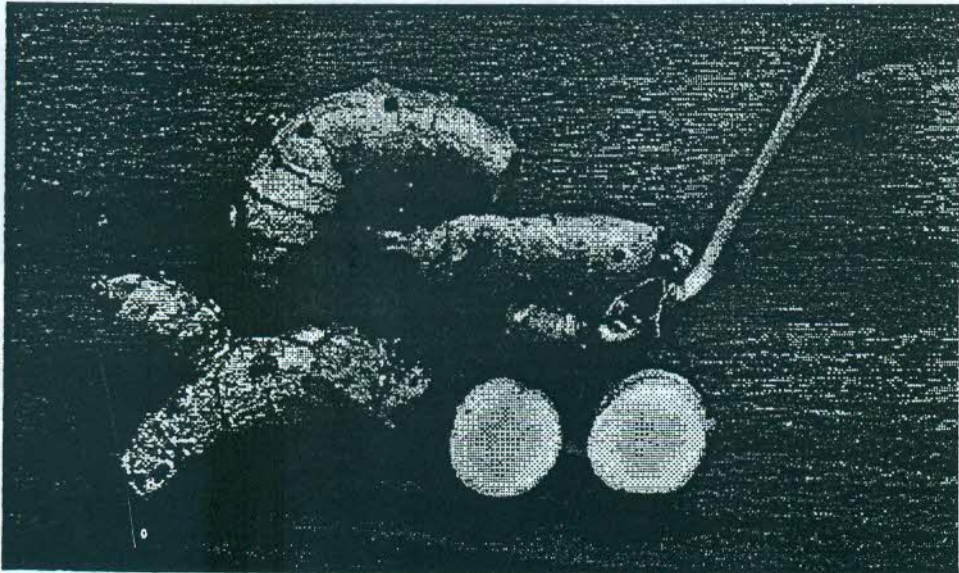
- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang mengandung minyak atsiri lebih kurang 2 %. Selain itu juga mengandung saponin, flavonoida polifenol, pati, damar, dan lemak.

Penggunaan tradisional

Rimpangnya digunakan sebagai peluruh dahak, obat cacing (terutama cacing gelang dan kremi), dan penambah nafsu makan. Juga digunakan untuk mengobati sakit perut/mulas. Air seduhan rimpang dapat digunakan sebagai pembersih darah pada wanita yang habis melahirkan. Juga dapat diminum untuk menyembuhkan penyakit kulit Rimpang yang telah ditumbuk halus dan diremas-remas dengan minyak kelapa digunakan sebagai obat kudis atau koreng.



Rimpang
Dumai, tanggal, berbentuk bundar memanjang sampai
maksud, panjang 1-1,5 m, lebar 4-5 cm dan tebal sekitar 20

***Curcuma domestica* Val.**

Kunyit

Sinonim

- *Curcuma longa* Auct.
- *Curcuma domestica* Rumph

Nama daerah

- | | |
|--|--|
| • Kunyit (Melayu) | Kunyi, Konyi (Sumba Barat) |
| • Kunyet (Aceh) | • Huni (Bima) |
| • Kuning (Gayo) | • Keunyi (Sawu) |
| • Hunik (Batak) | • Koneh, Kuneh, Guni (Flores) |
| • Undre (Nias) | • Kuma (Solor) |
| • Kakunye (Enggano) | • Kumeh (Alor) |
| • Kunyir (Lampung) | • Kunik (Roti) |
| • Kunyir, Koneng (Sunda) | • Hunik, Kunir (Timor) |
| • Kunir, Kunir bentis, Temu kuning (Jawa) | • Huminu, Unin, Unina, Uninun (Ambon) |
| • Konyek, Temo koneng (Madura) | • Kuriai (Leti) |
| • Kunit (Banjar) | • Lulumalai (Babar) |
| • Cahang (Dayak Panyambang) | • Uiin (Tanimbar) |
| • Henda (Ngayu) | • Unin, Kunin (Seram) |
| • Dio (Panihing) | • Hunir, Hunida, Holawak, Hur (Sulawesi Utara) |
| • Kalesiau (Kenya) | • Unida (Talaud) |
| • Kaungi, Wingir, Winguru (Sumba Timur) | • Kuni (Sangir) |
| • Dingira, Wingira, Hingiro, Hunita, Kunyit, | • Guraci (Ternate) |



- Gurai (Halmahera)
- Alawahu (Gorontalo)
- Pagidon (Toli-Toli)
- Uni, Huni (Toraja)
- Kuni (Mandar)
- Kunyi (Makasar, Selayar)
- Unyi (Bugis)
- Rame (Kapaur, Irian)
- Kandeifa,,(Nufor, Irian)
- Nikwai (Windesi, Irian)
- Mingguai (Wandamen, Irian)
- Yaw (Arso, Irian)
- Turmeric (Inggeris)

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan berupa tera, tingginya dapat mencapai 0,75 sampai 1 meter, tumbuh membentuk rumpun. Batang semu, tegak, silindris, warnanya hijau kekuningan.

Daunnya tunggal, berbentuk melonjong sampai melanset dengan ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, dan lebar 8-12 cm. Pertulangan menyirip, helai daun tidak berbulu, berwarna hijau pucat.

Bunga majemuk, berambut, bersisik, muncul dari ujung batang. Panjang tangkai 15-40 cm. Mahkota bunga panjangnya sekitar 3 cm. dan lebarnya lebih kurang 1,5 cm, berwarna kuning. Kelopak bunga, silindris, bercangap tiga, tipis, berwarna ungu. Pangkal daun pelindung berwarna putih keunguan..

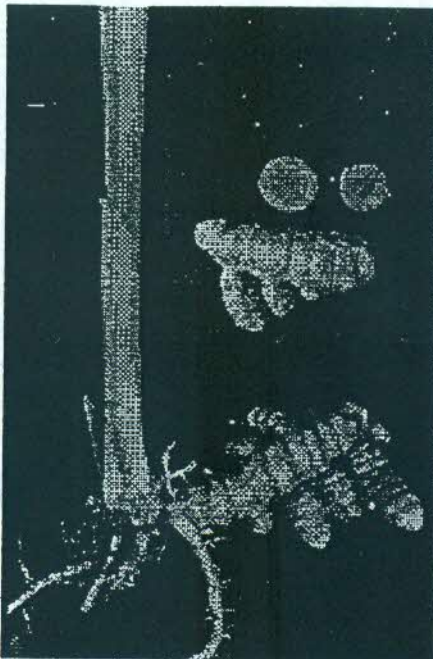


Akar serabut., berwarna coklat muda. Rimpang bercabang banyak, dari luar tampak berwarna jingga kecoklatan, di bagian dalamnya berwarna jingga terang atau kuning, rasanya agak getir dengan bau yang khas.

Habitat dan persebaran

Tumbuhan ini tumbuh di banyak tempat, di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai pada ketinggian 2000 meter di atas permukaan laut. Tumbuh liar di ladang dan di hutan- hutan terutama di hutan jati dan sering juga ditanam di pekarangan-pekarangan sebagai tanaman untuk bumbu dan untuk keperluan obat-obatan. Sekarang sudah banyak ditanam secara monokultur, sebab kebutuhan akan kunyit semakin meningkat, bahkan tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga untuk keperluan ekspor..

Di Indonesia, kunyit mudah tumbuh hampir di seluruh wilayah, di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian, dan lain-lain. Selain di Indonesia, kunyit juga banyak ditanam di Malaysia, Thailand, Cina, India, dan Vietnam.



Bagian tumbuhan yang digunakan

- Daun
- Rimpang

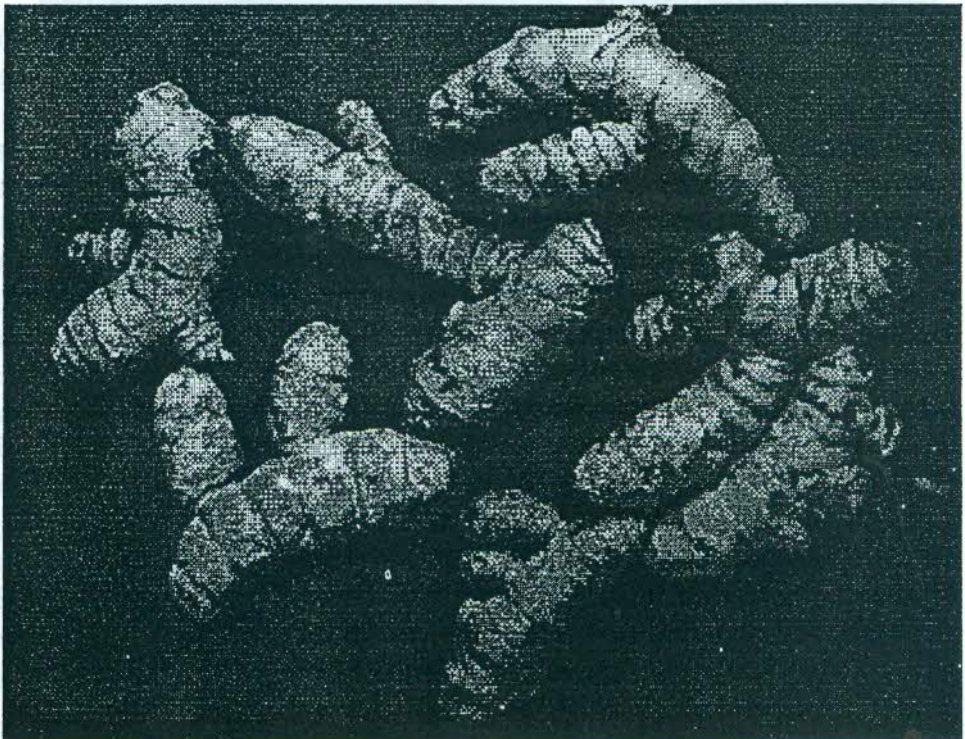
Kandungan kimia

Rimpang kunyit mengandung minyak atsiri sekitar 3 - 5 %, yang mengandung turmeron, zingiberen, felandren, senyawa-senyawa seskuiterpen, alkohol dan borneol. Selain itu kunyit mengandung kurkumin, desmetoksikurkumin, bidesmetoksikurkumin, saponin, flavonoida,

polifenol, damar, tanin, pati, lemak, protein, kalsium, fosfor, besi dan vitamin C.

Penggunaan tradisional

Daun kunyit dapat digunakan sebagai obat borok. Rimpang kunyit digunakan sebagai obat luar untuk mengobati eksim, bengkak dan rematik, bengkak karena digigit serangga atau gatal-gatal karena ulat bulu. Juga dapat digunakan untuk memperlancar air susu ibu. Sebagai obat dalam, kunyit digunakan untuk mengobati berbagai gangguan kesehatan, seperti panas dalam, demam, diare, sesak nafas, gusi bengkak, kencing manis, kencing batu, hepatitis dan untuk membersihkan rahim baik pada wanita yang baru melahirkan maupun setelah mendapat haid.



***Curcuma heyneana* Val. & van Zijp.**

Temu giring

Sinonim

- *Curcuma viridiflora* Roxb.

Nama daerah

- Temu giring (Jawa)
- Temu poh (Bali)

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan terna tahunan, tingginya mencapai 1-2 meter. Batang semu, terdiri dari pelepah daun, tegak, permukaan licin, berwarna hijau muda.

Daun tunggal, berbentuk lonjong atau lanset dengan pangkal dan ujung lancip sampai meruncing, tepi rata, panjang 40- 50 cm dan lebar 15-18 cm, berwarna hijau muda, dan pertulangannya menyirip. Permukaan daun licin.

Perbungaan berbentuk bulir berambut halus yang tumbuh secara lateral. Pada bagian pangkal perbungaan terdapat daun yang mirip sisik. Mahkota berwarna putih, kuning muda atau hijau muda, kadang-kadang terdapat warna merah muda pada bagian ujungnya. Kelopak berwarna hijau muda, pangkal meruncing dan ujungnya membulat. Brakteanya banyak dan tersusun saling menutupi. Buahnya berbulu, panjangnya lebih kurang 2 cm.

Akar serabut, berwarna kuning kotor. Rimpang terbentuk dengan sempurna, bercabang ke segala arah. Jika dilihat dari luar, bentuk dan warna rimpang mirip dengan rimpang kunyit. Tekstur daging rimpangnya pun halus seperti



berwarna kuning muda, dan berbau harum seperti mangga. Akat serabut berwarna putih.

Daun tunggal, berpelepah, berwarna hijau. Bentuk daun lonjong, tepi rata, ujung dan pangkal meruncing. Panjang daun sekitar 50- 60 cm, lebar 10-20 cm. Pertulangan menyirip.

Bunga majemuk, tumbuh di ketiak daun. Berbentuk tabung, dengan ujung terbelah. Benang sari menempel pada mahkota, berwarna putih. Tangkai putik silindris, kepala putik bulat, berwarna kuning. Mahkota bunga berbentuk lonjong, berwarna putih.

Buah kotak, berbentuk bulat, berwarna hijau kekuningan. Biji bulat berwarna coklat.

Habitat dan persebaran

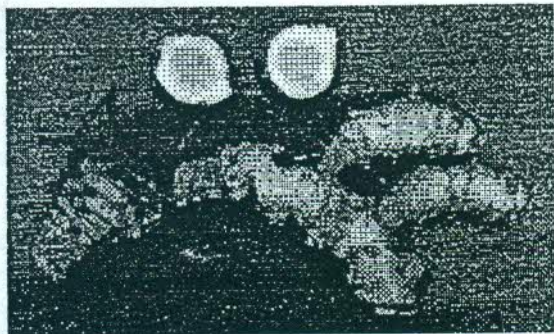
Banyak ditemukan tumbuh liar ataupun dibudidayakan di pulau Jawa.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpangnya mengandung saponin, dan flavonoida. Daunnya juga mengandung saponin dan flavonoida, serta senyawa-senyawa polifenol.



Penggunaan tradisional

Rebusan rimpang temu mangga digunakan untuk mengecilkan rahim, mengobati nyeri perut, dan menambah nafsu makan.

***Curcuma mangga* Val. et Zyp.**

Temu mangga

Sinonim

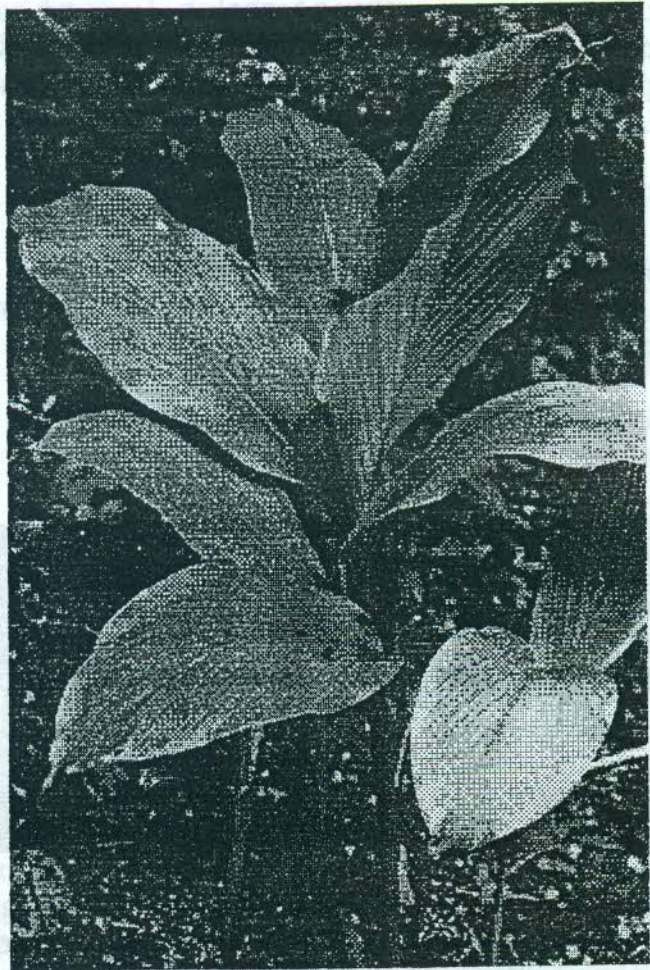
Nama daerah

- Temu lalab,
Temu mangga
(Melayu)
- Koneng lalab,
Koneng joho,
Koneng pare
(Sunda)
- Temu bajangan,
Temu poh
(Jawa)
- Temu pao
(Madura)

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan

berupa terna,
tingginya antara
80-150 cm meter.
Berbatang semu,
tegak, dan lunak.
Batang di dalam
tanah membentuk



rimpang berwarna hijau keabu-abuan. Daging rimpang

Curcuma mangga Val. et Zyp.

Temu mangga

Sinonim

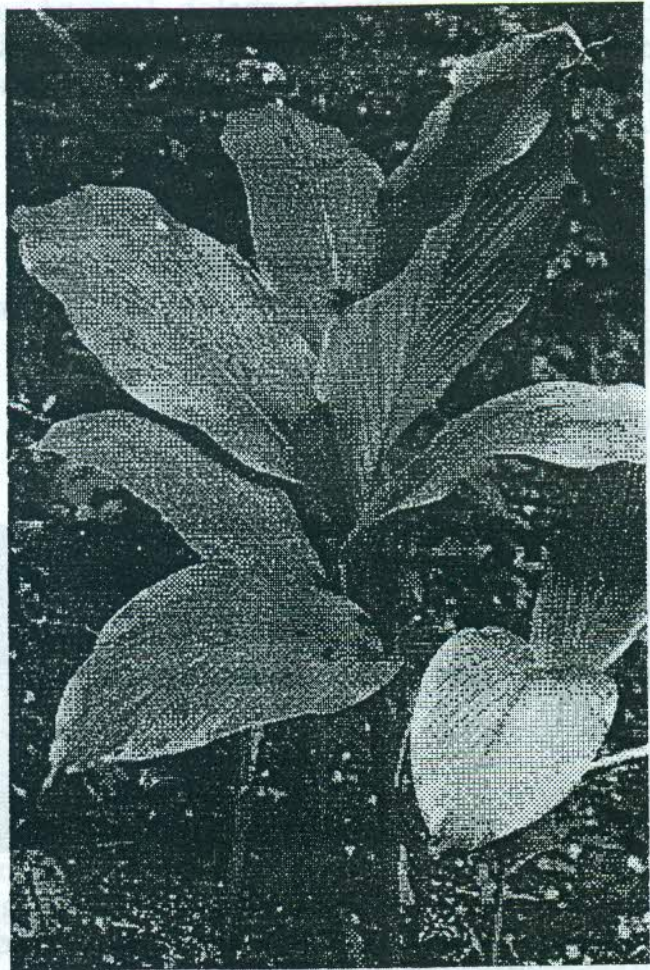
Nama daerah

- Temu lalab,
Temu mangga
(Melayu)
- Koneng lalab,
Koneng joho,
Koneng pare
(Sunda)
- Temu bajangan,
Temu poh
(Jawa)
- Temu pao
(Madura)

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan

berupa terna,
tingginya antara
80-150 cm meter.
Berbatang semu,
tegak, dan lunak.
Batang di dalam



tanah membentuk
rimpang berwarna hijau keabu-abuan. Daging rimpang

berwarna kuning muda, dan berbau harum seperti mangga. Akat serabut berwarna putih.

Daun tunggal, berpelepah, berwarna hijau. Bentuk daun lonjong, tepi rata, ujung dan pangkal meruncing. Panjang daun sekitar 50- 60 cm, lebar 10-20 cm. Pertulangan menyirip.

Bunga majemuk, tumbuh di ketiak daun. Berbentuk tabung, dengan ujung terbelah. Benang sari menempel pada mahkota, berwarna putih. Tangkai putik silindris, kepala putik bulat, berwarna kuning. Mahkota bunga berbentuk lonjong, berwarna putih.

Buah kotak, berbentuk bulat, berwarna hijau kekuningan. Biji bulat berwarna coklat.

Habitat dan persebaran

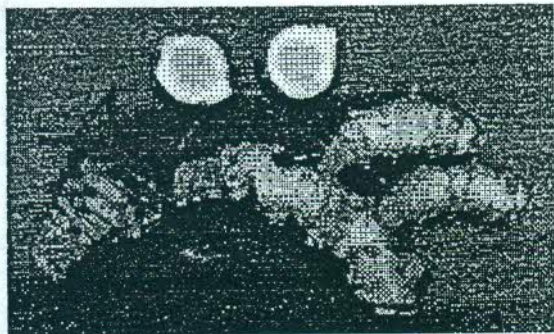
Banyak ditemukan tumbuh liar ataupun dibudidayakan di pulau Jawa.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpangnya mengandung saponin, dan flavonoida. Daunnya juga mengandung saponin dan flavonoida, serta senyawa-senyawa polifenol.



Penggunaan tradisional

Rebusan rimpang temu mangga digunakan untuk mengecilkan rahim, mengobati nyeri perut, dan menambah nafsu makan.

Curcuma xanthorrhiza Roxb

Temulawak

Sinonim

- *Curcuma zerumbed* Roxb.
- *Curcuma zerumbed majus* Rumph.

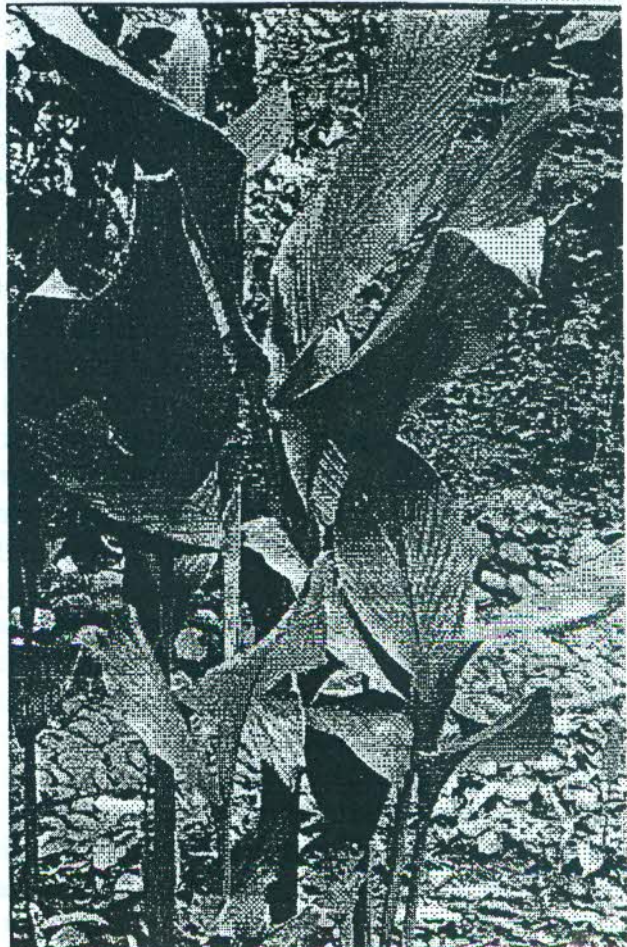
Nama daerah

- Koneng gede (Sunda)
- Temulawak (Jawa)
- Temolabak, Temulatah (Madura).

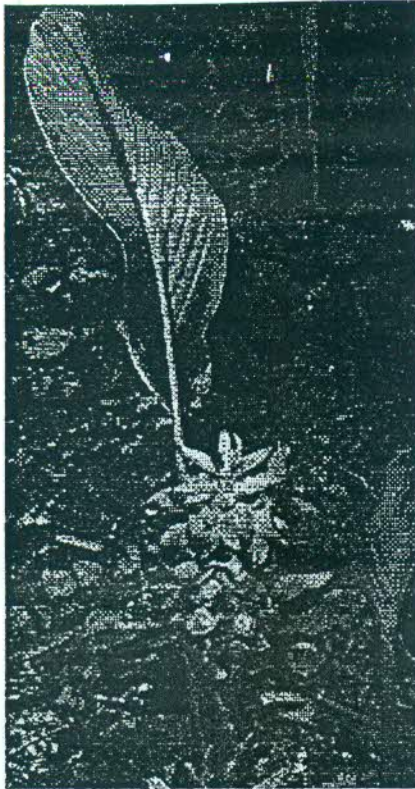
Deskripsi tumbuhan

Temulawak merupakan terna tahunan, tingginya dapat mencapai 2,5 meter. Batang semu, lunak, berwarna kuning kehijauan.

Daun tunggal, berwarna hijau. Bentuk helai daun bundar memanjang sampai melanset dengan ujung dan pangkal



meruncing, tepi daun rata, panjangnya 40-60 cm dan lebar 15-20 cm. Permukaan daun licin. Tangkai daun panjang, sekitar 15-20 cm. Pertulangan daun menyirip.



Bunga majemuk berbentuk bulir, panjang 9-23 cm, lebar 4-6 cm. Bunganya berwarna merah muda cerah, tetapi ada juga varietas yang berbunga putih agak kemerah-merahan atau kuning. Daun pelindung banyak, berbentuk corong, panjang 3-8 cm, lebar 1,5-3,5 cm. Kelopak berambut, panjang 0,5-1,5 cm, berwarna putih. Mahkota bentuk tabung, putih atau putih kekuningan. Benang sari kuning muda, sedangkan kepala sari berwarna putih. Putik berbulu, panjang 3-7 mm, warna kuning keputih-putihan. Buah kotak, berbulu, panjang lebih kurang 2 cm, warna putih kekuningan.

Akar lunak, kuning muda, membentuk rimpang.

Rimpangnya besar, terdiri atas rimpang induk yang berbentuk bulat telur, dengan anakan-anakan rimpang yang langsing panjang, berjumlah 3-4. Bagian luar rimpang berwarna kuning muda, bagian dalamnya kuning jingga. Baunya tajam dan rasanya pahit.

Habitat dan persebaran

Tumbuhan ini dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi sampai pada ketinggian 1800 meter di atas permukaan laut. Untuk pertumbuhannya

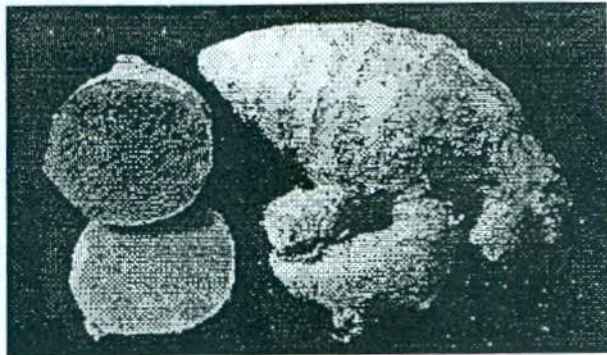
tidak mutlak memerlukan tanah berstruktur bagus, tetapi memerlukan tempat yang terlindung seperti di bawah naungan hutan jati. Dapat juga tumbuh di tanah yang kering, di padang alang-alang, di tegalan atau sering juga ditanam di pekarangan dekat pagar atau di tempat-tempat yang agak teduh. Banyak tumbuh dipulau Jawa

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang mengandung saponin, flavonoida dan minyak atsiri, zat warna kurkumin, felandrena, turmerol dan pati. Minyak atsiri terutama



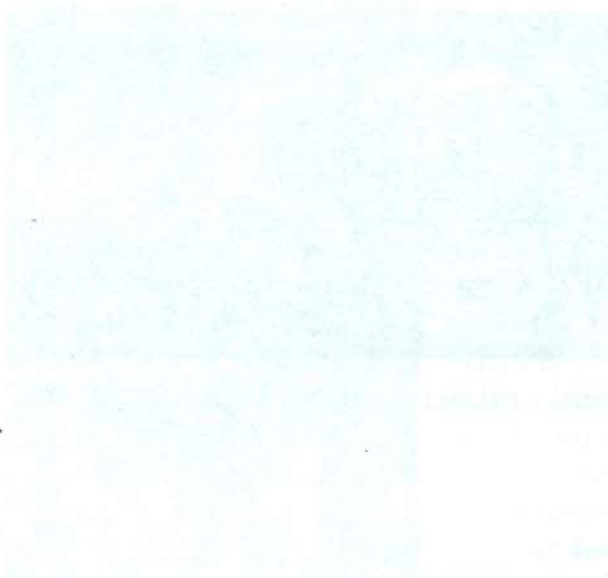
mengandung sikloisoren, mirsein, dan δ -kamfer p-tolil metilkarbinol.

Penggunaan tradisional

Rimpang temulawak memiliki khasiat terapeutis yang besar untuk bermacam-macam bentuk penyakit ginjal dan hati terutama kalau ada gejala-gejala yang menunjukkan kurang lancarnya darah mengalir di pembuluh darah dan di saluran-saluran empedu. Rimpang juga dapat digunakan sebagai stomachikum, obat penyakit maag, sembelit, susah buang air besar, memperbanyak air susu, mengurangi kegemukan, obat sakit kuning, dan obat kejang. Perasan rimpang juga baik dijadikan minuman sehari-hari untuk menyegarkan badan.

Minyak hasil sulingan atau kempaian serbuk rimpang digunakan sebagai bahan baku minuman ringan (bir temulawak)

Dari rimpang dapat diambil patinya. Pati tersebut banyak diperdagangkan di daerah Krawang dan Priangan dengan nama "aci koneng". Pati ini merupakan makanan tambahan yang baik dan mudah dicerna oleh anak-anak.



Curcuma zedoaria* Rosc.*Temu putih****Sinonim****Nama daerah**

- Koneng tegak (Sunda)
- Temu putih (Jawa)

Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan ini berupa terna, tingginya dapat mencapai 2 meter.

Batangnya merupakan batang semu, berbentuk silindris dan lunak. Batang bawah tanah membentuk rimpang berwarna hijau

pucat atau putih. Bagian dalam rimpang berwarna kuning sangat muda, harum, dan rasanya sangat pahit.



Daunnya lonjong atau bundar memanjang sampai melanset dengan pangkal tumpul dan ujung runcing, panjang 40-80 cm, lebar 10-20 cm. Pertulangan daun menyirip. Warna daun hijau bergaris ungu gelap pada tulang daun utama, helai daun tipis, dan berbulu halus.

Bunga majemuk, berbentuk tabung, panjang 7-15 cm, muncul di ketiak daun. Braktea bunga berwarna hijau muda atau hijau keputih-putihan. Bunganya berwarna putih, kuning, atau agak merah muda. Benang sari melekat pada mahkota, panjang lebih kurang 0,5 cm. Tangkai putik panjangnya lebih kurang 2 cm, berwarna putih. Mahkota lonjong, panjangnya lebih kurang 2 cm.

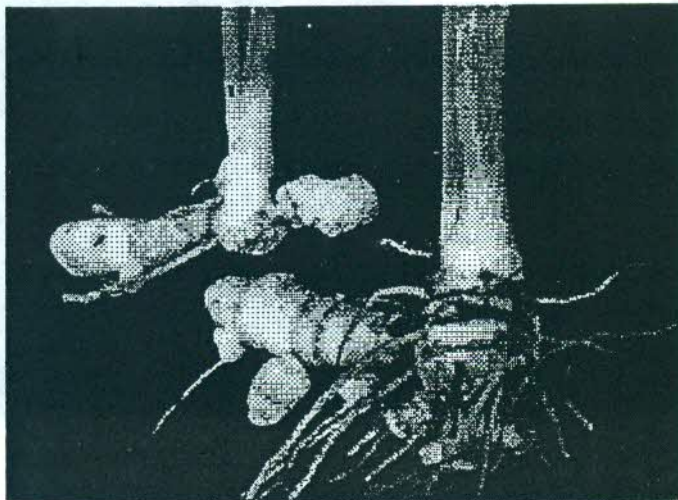
Buah berupa buah kotak, berbentuk bulat, diameter 2-4 mm, warnanya hijau. Biji bulat, hitam.

Habitat dan persebaran

Tumbuh liar di hutan jati, namun sekarang sudah mulai banyak dibudidayakan, terutama di pulau Jawa dan Sumatera

Kandungan kimia

Rimpangnya mengandung 1,5 % minyak atsiri yang mengandung 8-sineol, 3,7-dimetil-1,6-oktadien-3-ol, kamfora, iso-borneol, borneol, terpin-4-ol, p-simen-2-ol, α -terpineol,

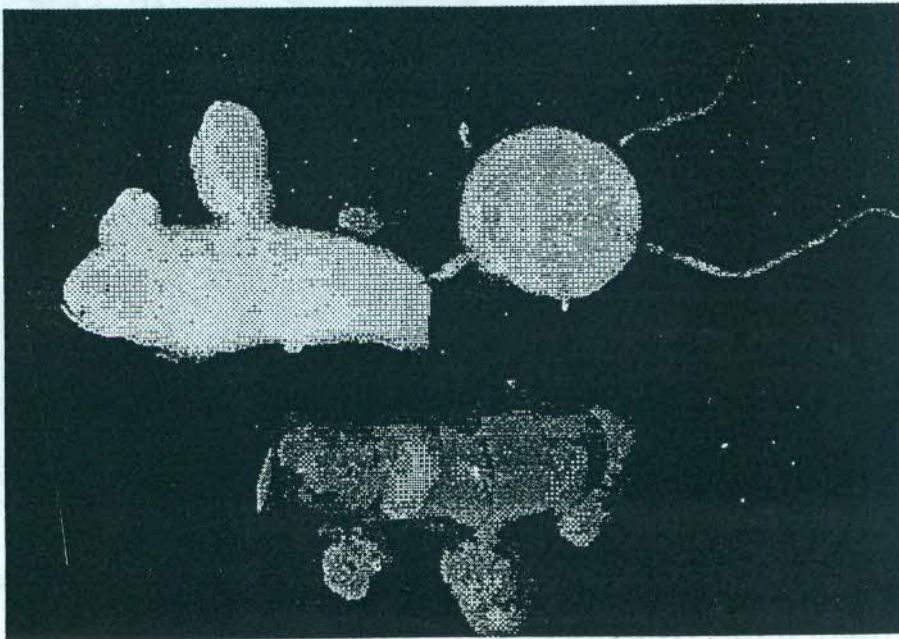


verbenon, transkarveol, cis-karveol, δ -elemen,
 α -kariofilen, β -kariofilen, β -guaien, eremofilen,
2,6-di-t-butyl-4-mrtfenol, kurzernon, germakron,
kurkumenol, kurkumenon, dan fenil- β -naftilamin.
Disamping itu juga terdapat saponin, flavonoida, dan
senyawa-senyawa polifenol.

Daunnya mengandung saponin, flavonoida, dan senyawa-senyawa polifenol.

Penggunaan tradisional

Rimpangnya yang pahit merupakan bagian terbesar dari suatu minuman yang biasa diberikan kepada wanita yang baru melahirkan sebagai obat pembersih nifas. Rimpang juga dapat digunakan sebagai pelega perut.



***Gastrochilus panduratum* (Roxb.) Ridl.**

Temu kunci

Sinonim

- *Kaempferia pandurata* Roxb
- *Boesenbergia pandurata* (Roxb) Schlecht



Nama daerah

- Temu konce, Temu kunci (Melayu, Sunda)
- Tamu kunci (Minangkabau)
- Kunci (Jawa)
- Temmo konce, Konce (Madura)

- Koncih, (Kangean)
- Temu konci (Bali, Bugis)
- Damu kunci (Bima)
- Tamu konci (Makasar)
- Tumu konci, tombu konci (Ambon)
- Rutu kokusi ene sitole (Seram)
- Tamputi (Ternate)
- Naipa wakang, uninowo, unirawa (Halmahera, Alfuru)
- Aruhu konci (Haruku)
- Sun (Buru)
- Temu kunci (Malaysia)
- Krachai (Thailand)
- Chinese key (Inggeris)

Deskripsi tumbuhan

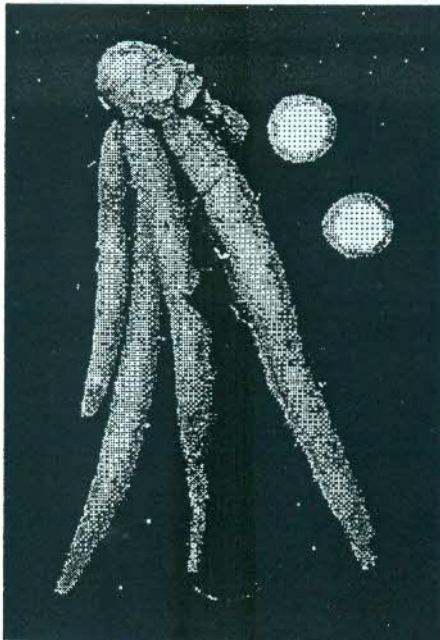
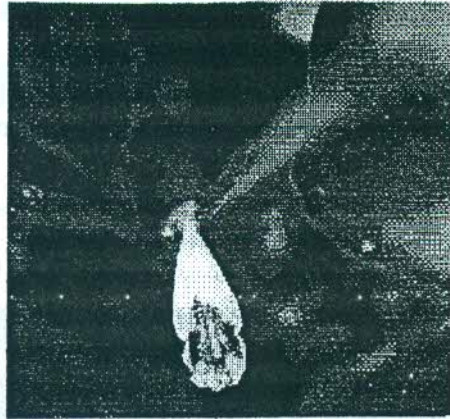
Herba tidak berbatang, tinggi sampai 50-80 cm. Daunnya merupakan daun tunggal berwarna hijau, panjang 12-50 cm, dan lebarnya 5-11 cm. Helaian daun tegak, bentuk lanset agak jorong, ujung daun lancip, tepi rata, dan pangkainya meruncing. Permukaan atas daun halus tetapi bagian bawah agak berbulu terutama sepanjang pertulangan. Pertulangan daun menyirip. Tangkai daun hijau, beralur, tidak berambut, panjang 7 - 16 cm. Lidah berbentuk segitiga melebar menyerupai selaput, panjangnya 1-1,5 cm. Pelepeh daun sering sama panjang dengan tangkai daun.

Bunga majemuk, berbentuk tandan atau bulir, terdapat pada pucuk berdaun. Tangkai bulir pendek, lebih kurang 4 - 11 cm, umumnya tangkai tersembunyi dalam 2 helaian daun terujung, berkelopak dalam 2 deretan, berbentuk perahu dan ujungnya rata. Dalam 1 bulir terdapat 3 - 5 bunga, berwarna putih kadang-kadang merah muda dengan labelum berbentuk kantong. Kelopak berbentuk tabung bergerigi 1 - 3 buah, panjang 3 - 18 mm. Tajuk berbentuk

tabung panjang sekitar 5 cm, bercangap, berwarna merah atau putih keunguan. Labelum besar, setengah bagian bawah putih berbintik-bintik merah, sedangkan setengah bagian atas sampai bagian ujungnya berwarna ungu. Panjang labelum 3-4 cm dan lebarnya 1,5-2 cm. Putik bersatu dengan benang sari.

Akar serabut, berwarna putih kekuningan, membentuk umbi berwarna kuning muda sebesar biji rambutan, bercabang banyak,

panjang-panjang. Rimpang cabang panjangnya 5 - 30 cm, diameter 0,5 - 2 cm, berwarna kuning muda agak kecoklatan.



Habitat dan persebaran

Banyak ditemukan di hutan-hutan jati, di tempat-tempat yang bertanah liat. Disamping itu banyak ditanam di pekarangan rumah untuk keperluan bumbu dapur. Tumbuhan ini tumbuh baik di tempat yang terlindung dan subur. Di Indonesia banyak ditanam di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Bagian tumbuhan yang digunakan

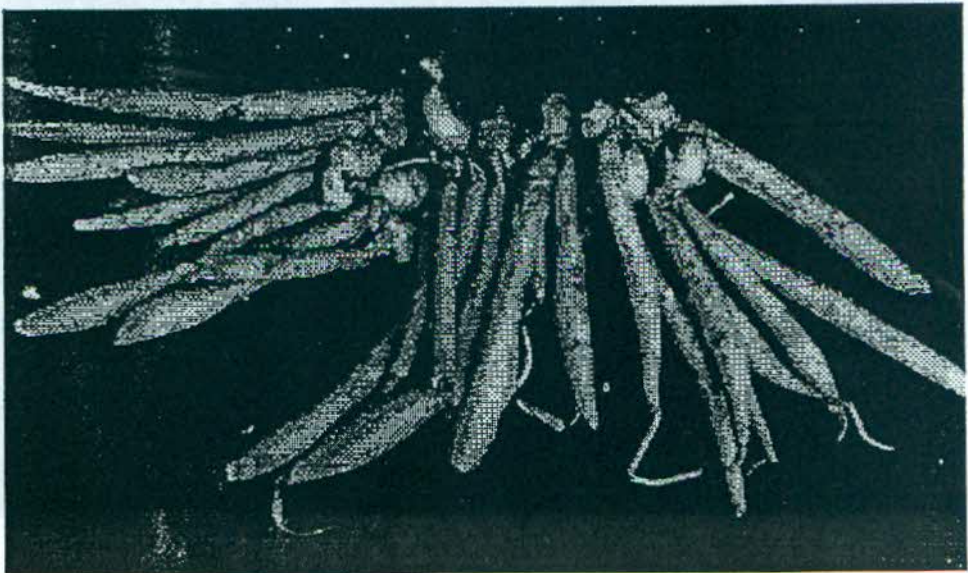
- Rimpang
- Daun

Kandungan kimia

Minyak basilikum, minyak atsiri 0,06 - 0,32%, kamfer, sineol, metilsinamat dan senyawa-senyawa terpena lainnya, flavonoid, saponin, δ -borneol, δ -pinen, seskuiterpen, zingiberon, kurkumin, zedoarin, damar.

Penggunaan tradisional

Rimpang digunakan sebagai obat batuk kering, sariawan, perut kembung, radang indung telur, obat penyakit traktus urogenitalis, kencing susah keluar (sebagai diuretika), obat gatal dan kurap, obat luka, antidiare, memperkuat lambung, dan obat cacing gelang. Selain itu juga digunakan untuk menggugurkan kandungan atau menjarangkan anak, serta untuk merangsang persalinan. Rebusan rimpang dan batang baik diberikan pada ibu sehabis melahirkan untuk menyehatkan dan memperbanyak air susu (ASI). Selain itu rimpang juga sering digunakan sebagai bumbu. Daun muda digunakan sebagai obat sariawan dan sebagai tonikum.



***Hedychium flavescens* Hodd.**

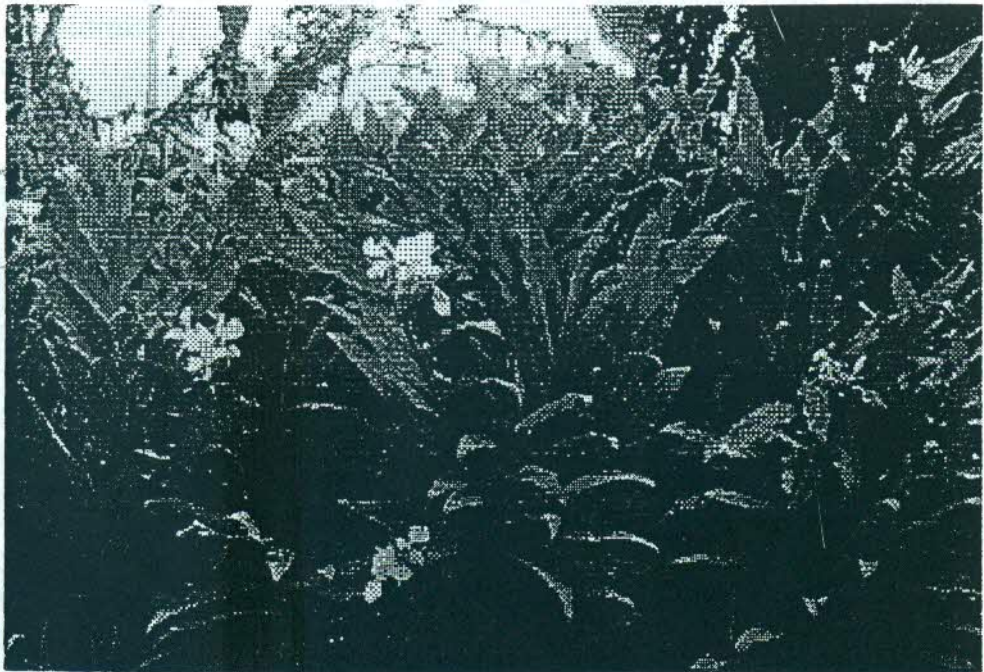
Gandasuli

Sinonim

- *Hedychium coronarium* Koen

Nama daerah

- Gandasuli (Sunda)
- Gondosuli (Jawa)
- Manasuli, Mandasuli, Mandasuling (Bali)
- Kandasuli (Mongondow)
- Dagasuli, Dagahuli (Halmahera).

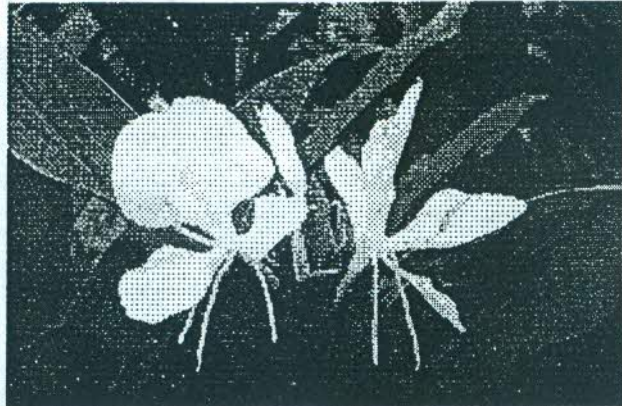


Deskripsi tumbuhan

Herba tahunan, tinggi 1,5 - 2 meter. Batang semunya bulat tidak bercabang, terbungkus pelepah daun, berwarna hijau. Akar serabut berwarna kuning kotor dan membentuk rimpang.

Daun tunggal, berpelepah, duduk berseling. Bentuk helai daun bulat panjang atau lanset, tebal dan kaku. Ujung daun runcing, tepi rata, pangkal tumpul, panjang 20 - 50 cm, lebar 3 - 10 cm. Permukaan bawah daun berambut, pertulangan menyirip, dan warnanya hijau.

Bunga majemuk, terletak di ujung batang. Berwarna putih, harum. Kelopaknya hijau berbentuk kerucut, terdiri dari dua daun kelopak. Mahkota bentuk kupu-kupu, 4 buah. Benang sarinya putih



berlekatan, dan putik panjangnya lebih kurang 5 cm, berwarna putih kekuningan.

Habitat dan persebaran

Gandasuli tumbuh liar di tepi perairan rawa, atau dibudidayakan. Tersebar di Indonesia, terutama di pulau Jawa. Selain di Indonesia, gandasuli banyak ditemukan di Taiwan, Guangdong, Hunan, Guangxi, Yunan dan Sichuan.

Bagian tumbuhan yang digunakan

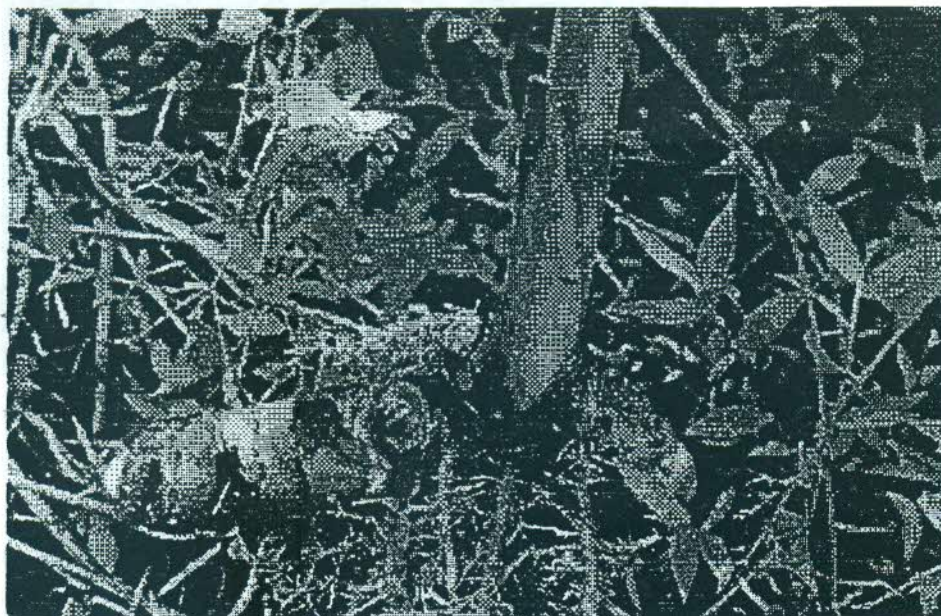
- Rimpang
- Bunga

Kandungan kimia

Bagian-bagian tumbuhannya mengandung minyak atsiri, saponin, dan senyawa-senyawa polifenol.

Penggunaan tradisional

Bunganya digunakan sebagai kosmetika tradisional, yaitu untuk perawatan kulit. Selain itu juga digunakan untuk mengobati bengkak, luka, radang amandel, radang tenggorokan, serta untuk demam nifas dan peluruh haid.



***Kaempferia angustifolia* Rosc.**

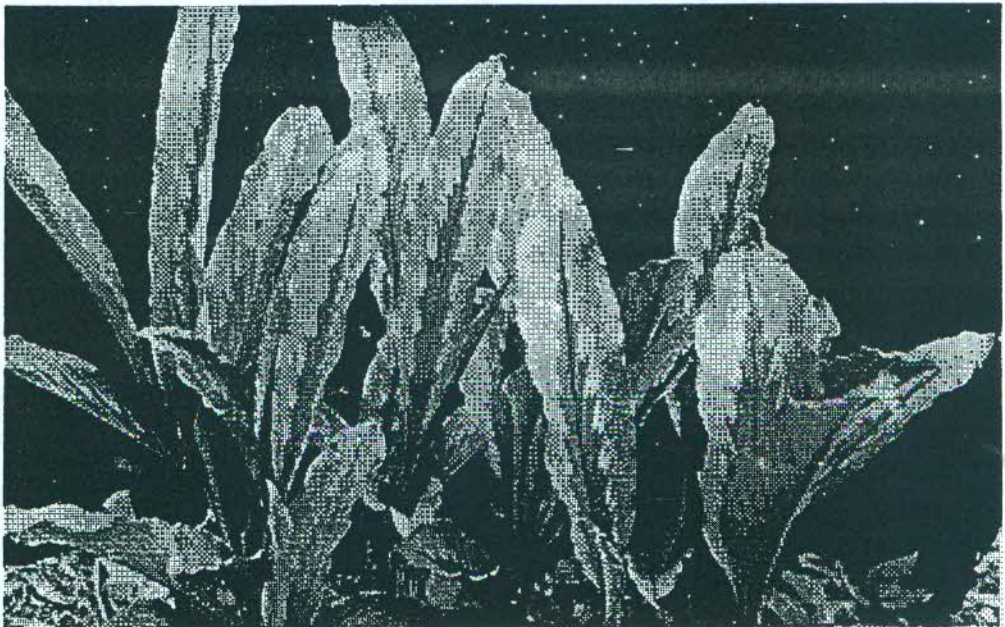
Kunci pepet

Sinonim

- *Kaempferia undulata* T & B

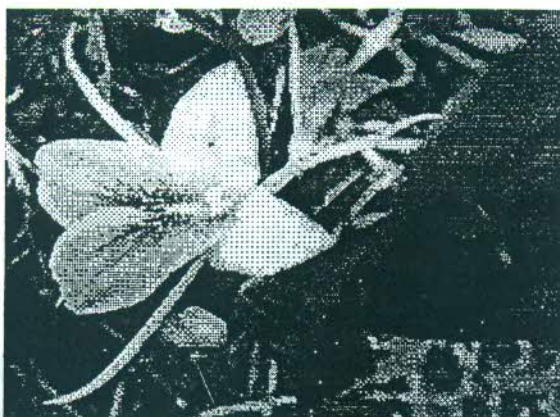
Nama daerah

- Kunci menir, Kunci pepet (Jakarta)
- Kunci kunot (Sunda)
- Kunci pepet (Jawa)



Deskripsi tumbuhan

Terna atau semak kecil, semusim, tinggi 15 - 30 cm. Batang semu, berwarna hijau. Daun tunggal, berwarna hijau, bergambar indah seperti lukisan dekoratif. Helai daun licin, berbentuk bulat telur, tepi rata, panjang 8 - 14 cm, lebar 5 - 7 cm.



Bunga majemuk, berupa malai. Kelopaknya tunggal, pada waktu masih muda berwarna putih, setelah tua putih kehijauan. Benang sari berwarna putih, panjang kira-kira 3 cm. Putik panjangnya sekitar 1,5 cm. Mahkota bulat

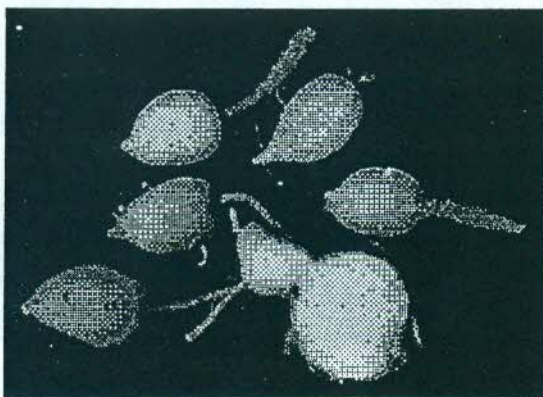
memanjang warna kuning.

Buah berupa buah buni, bentuk bulat telur. Bagian dalam berwarna putih atau hijau muda.

Akar serabut, berwarna putih kotor. Rimpang bercabang pendek, berwarna putih kehijauan, dan berbau harum.

Habitat dan persebaran

Tumbuhan ini banyak ditemukan, tumbuh liar di hutan-hutan jati, kadang-kadang ada juga yang ditanam di halaman rumah. Banyak tumbuh di



daerah Jawa Barat dan Jawa tengah, pada ketinggian 70 - 150 meter di atas permukaan laut.

Bagian tumbuh yang digunakan

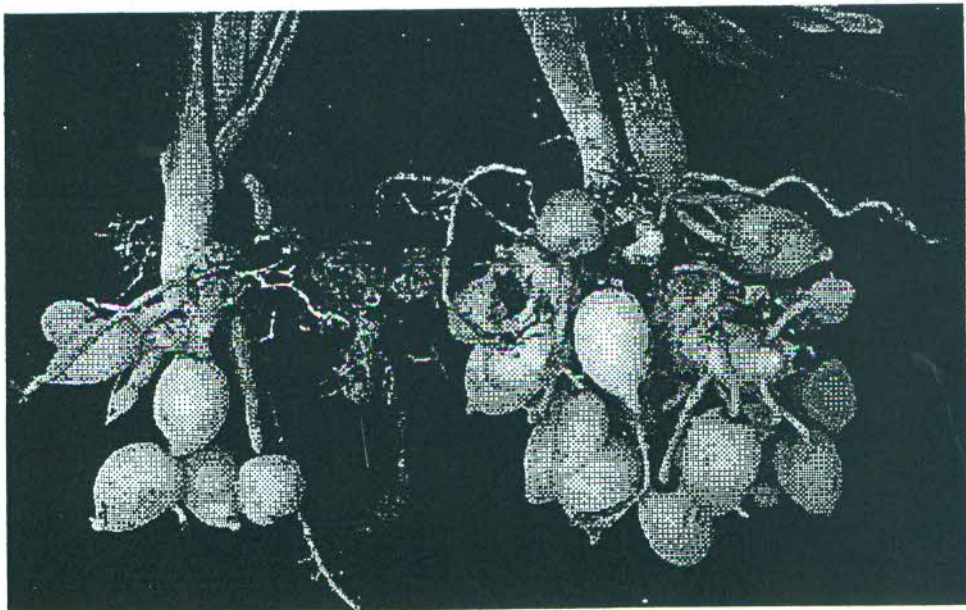
- Rimpang
- Bunga

Kandungan kimia

Rimpangnya mengandung alkaloida, saponin, flavonoida, polifenol dan iyak atsiri.

Penggunaan tradisional

Rimpangnya digunakan untuk meredakan demam (analgesik-antipiretik), mulas, nyeri perut, disentri, diare, dan masuk angin. Juga digunakan untuk melangsingkan tubuh (anti-obesitas) dan untuk menyetatkan serta menguatkan ibu yang habis melahirkan.



***Kaempferia galanga* L.**

Kencur

Sinonim

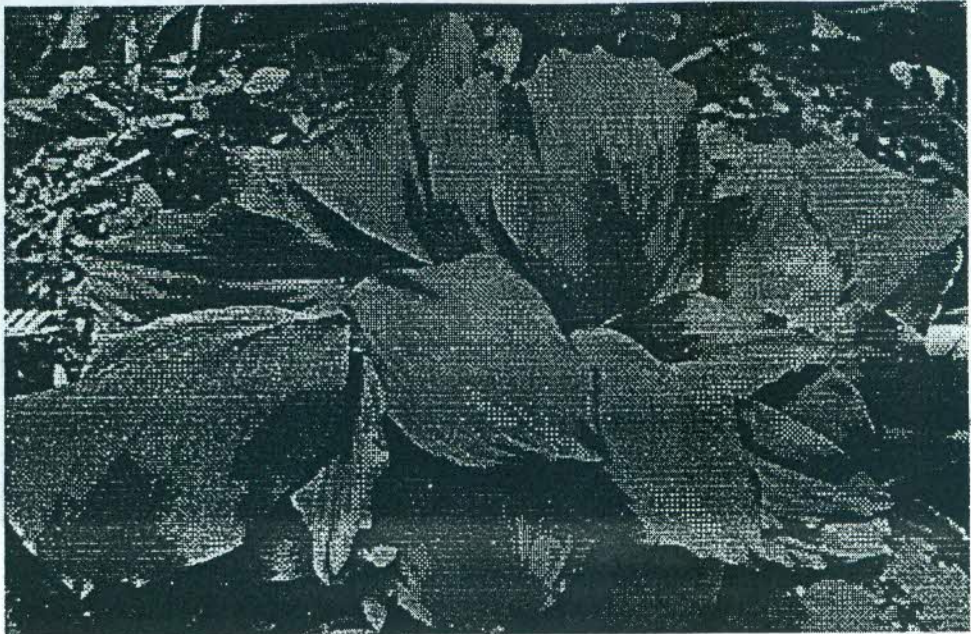
- *Soncurus* Rumph

Nama daerah

- Ceuko (Aceh)
- Tekur (Gayo)
- Kencur (Melayu)
- Kaciwer (Batak Karo)
- Kopuh, Kopuk (Mentawai)
- Cakue (Minangkabau)
- Cokur (Lampung)
- Kencur (Jawa Tengah)
- Gikur (Sunda)
- Kencor, Cekor (Madura)
- Cekuh (Bali)
- Kencur (Minahasa)
- Humapato, Humapete (Gorontalo)
- Bataka (Manado)
- Tukulo (Buol)
- Tadosi (Bari)
- Cakuru (Makasar)
- Leku bojas, Ceku (Bugis)
- Kuncur (Timor)
- Cakur, Cangkor, Asuli (Ambon)
- Souru (Haruku)
- Soulo (Nusa laut)
- Onegai (Buru)
- Bataka (Ternate)
- Cekur (Sasak)
- Cekir (Sumba)
- Sokus (Roti)
- Soku (Bima)
- Cekur (Malaysia)
- Pro hom (Thailand)
- East Indian galanggale (Inggeris)

Deskripsi tumbuhan

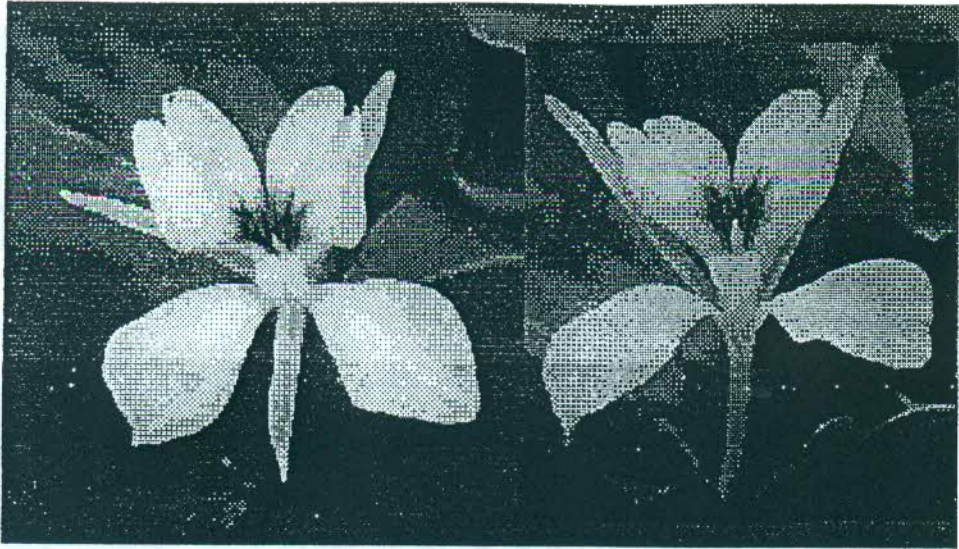
Merupakan tera tahunan, berbatang basal tidak begitu tinggi, lebih kurang 20 cm. Tumbuh dalam rumpun.



Daun tunggal, berwarna hijau dengan pinggir merah kecoklatan bergelombang. Bentuk daun jorong lebar sampai bundar, panjang 7 - 15 cm, lebar 2 - 8 cm, ujung runcing, pangkai berlekuk, dan tepinya rata. Permukaan daun bagian atas tidak berbulu, sedangkan bagian bawah berbulu halus. Tangkai daun pendek, berukuran 3-10 cm, pelepah terbenam dalam tanah, panjang 1,5 - 3,5 cm, berwarna putih.

Bunga tunggal, bentuk terompet, panjang sekitar 2,5-5 cm. Benang sari panjang sekitar 4 mm, berwarna kuning. Putik berwarna putih atau putih keunguan.

Akar serabut berwarna coklat kekuningan. Rimpang pendek berwarna coklat, berbentuk jari dan tumpul. Bagian luarnya seperti bersisik. Daging rimpang tidak keras, rapuh, mudah patah dan bergetah. Berbau harum dengan rasa pedas yang khas.



Habitat dan persebaran

Tumbuh liar di tepi-tepi kebun, namun sekarang sudah banyak yang dibudidayakan, bahkan secara monokultur. Tumbuh subur di daerah tropis, di daerah yang banyak turun hujan, di dataran rendah sampai pegunungan. Tumbuh subur pada tanah yang berwarna hitam dan berpasir, ditempat yang sedikit terlindung. Banyak dibudidayakan di Indonesia, terutama di pulau Jawa. Selain itu juga banyak ditanam di India, Malaysia, Taiwan, dan Cina.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang
- Daun

Kandungan kimia

Rimpang kencur mengandung saponin, flavonoida dan senyawa-senyawa polifenol, di samping minyak atsiri (2,4 - 3,9 %) yang mengandung sineol, borneol, kamfer, etil

alkohol, asam metil- kaneelat dan senyawa-senyawa pentadekan.

Penggunaan tradisional

Rimpang digunakan sebagai obat gosok pada bengkak yang disebabkan oleh terkilir (keseleo) atau terpukul benda tumpul, serta untuk encok atau rematik. Selain itu juga digunakan untuk mengobati masuk angin (sebagai flatulens), radang lambung, kejang perut, mual, diare, penawar racun, serta sebagai obat batuk. Juga dipakai untuk mengobati infeksi telinga, sakit kulit, bisul, dan sebagai roboransia. Kencur kadang-kadang juga dipakai sebagai bioinsektisida.



Rimpangnya kecil, bercabang pendek. Bagian luar rimpang berwarna kuning kelabu, bagian dalamnya pucat, dan tengahnya berwarna kuning. Rimpang agak berbau harum seperti minyak permen, atau hampir tidak berbau. Rasanya pahit.

Habitat dan persebaran

Tumbuh liar di tempat-tempat teduh dan lembab, di ladang-ladang, hutan jati, hutan basah, hutan sagu, di bawah rumpun bambu, di semak belukar, dan padang rumput, pada daerah dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut. Selain yang tumbuh liar, penduduk juga banyak membudi-dayakannya sebagai tanaman obat. Banyak tumbuh di pulau Jawa dan Madura

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang mengandung saponin flavonoida, minyak atsiri 0,22 % dan sineol. Daunnya mengandung saponin, tannin, dan juga minyak atsiri.

Penggunaan tradisional

Rimpang digunakan sebagai obat cacing, obat batuk, untuk mengobati nyeri perut, sebagai ramuan jamu setelah bersalin, menambah nafsu makan, menyembuhkan luka, memar, dan penyakit kulit, serta untuk menghilangkan bau badan. Juga digunakan sebagai campuran dalam ramuan yang digunakan untuk menghaluskan kulit. Perasan rimpangnya juga sering diberikan sebagai tonikum, terutama bagi calon pengantin wanita.

***Nicolaia heyneana* Val.**

Kecombrang

Sinonim

- *Etilingera elatior*

Nama daerah

- Kencong, Kincung (Melayu)
- Siala (Tapanuli Selatan)
- Honje (Jakarta)
- Kecumbrang (Jawa)

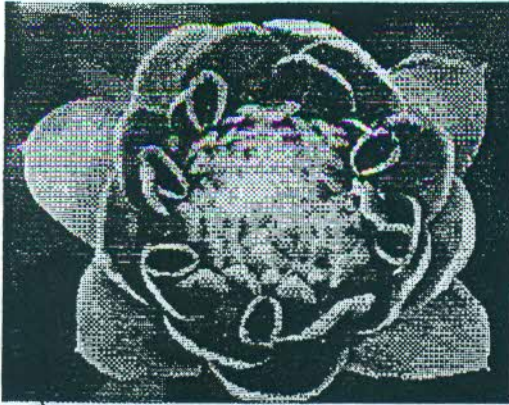
Deskripsi tumbuhan

Terna yang tinggi, dapat mencapai 3 - 4 meter, berbatang tegak dan akarnya merayap, tumbuh membentuk rumpun yang rapat.

Daun tunggal, duduk berseling. Bentuk daun lanset, panjang sekitar 40 cm dan lebar 10-12 cm. Pangkal daun tumpul, ujungnya meruncing, dan tepi daun bergelombang. Pertulangan daun menyirip. Permukaan atas dan bawah daun halus, licin tidak berbulu. Permukaan atas berwarna hijau, sedangkan permukaan bawah berwarna hijau kemerahan atau keunguan.

Bunga majemuk, bentuk membongkol, muncul di atas tanah dengan tangkai perbungaan yang panjang antara 20-70 cm. Perbungaan besar, berbentuk indah, berwarna merah salem. Pada perbungaan yang sudah mekar tampak kuncup bunga di dalamnya berwarna putih dan di bagian tengahnya berwarna merah mencolok. Kelopak bunga 3 buah, bercangap tidak sama besar. Mahkota bercangap, berwarna jingga, dengan setengah bagian ke atas berwarna





merah, panjang lebih kurang 4 cm dan lebarnya 1 cm. Bibir bunga (labelum) berwarna merah dengan tepi berwarna kuning tua. Benang sari bersatu dengan putik.

Buah merupakan buah majemuk, selintas tampak seperti buah nenas berwarna hijau ketika

masih muda dan berubah menjadi merah jingga atau merah tua ketika masak. Setiap buah merupakan buah kotak berbentuk bulat telur, rasanya sangat masam. Seluruh bagian tumbuhan ini berbau harum yang khas.

Habitat dan persebaran

Tumbuhan ini masih banyak yang tumbuh liar, namun banyak pula yang dibudidayakan sebagai tanaman hias atau untuk dimanfaatkan sebagai bumbu masak dan obat tradisional. Kecombrang tumbuh subur diberbagai wilayah Indonesia, misalnya di pulau Sumatera dan Jawa.



Bagian tumbuhan yang digunakan

- Batang
- Bunga
- Buah

Kandungan kimia

Minyak atsiri

Penggunaan tradisional

Batangnya digunakan sebagai obat untuk hewan (kerbau) yang tanpa sebab yang jelas terlihat lesu, tidak dapat bekerja.

Bunganya direbus lalu dimakan sebagai sayuran, dianggap berkhasiat dapat menghilangkan bau badan yang tak sedap. Bunganya juga sering dipakai sebagai pemberi aroma dan rasa pada beberapa jenis masakan.

Buahnya yang asam digunakan sebagai rempah pemberi rasa asam pada sayur dan kari.



***Nicolaia speciosa* (Bl.) Horan**

Kecombrang

Sinonim

- *Phaeomeria magnifica* (Roxb) K. Schum
- *Phaeomeria speciosa* (Bl.) Kds.
- *Phaeomeria intermedia* Valet.
- *Diracodes javanica* Bl.

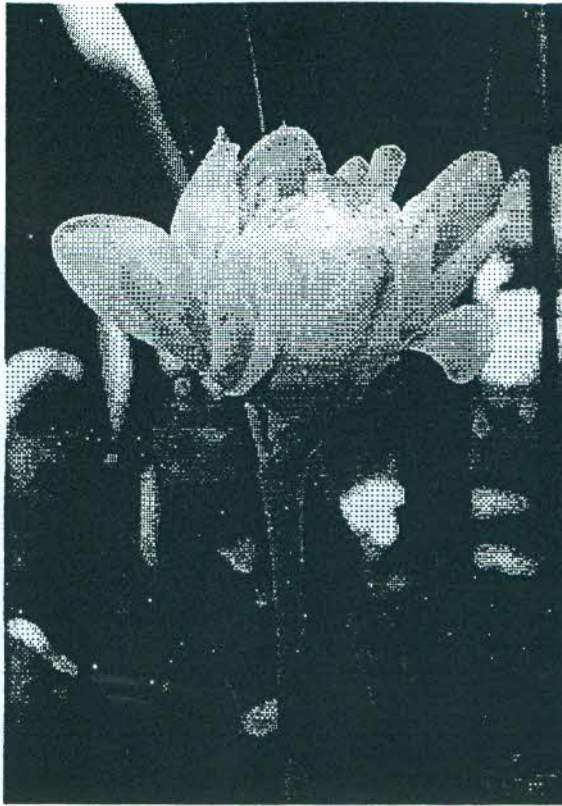
Nama daerah

- Kala, Tere (Gayo)
- Kencong, Kincung (Melayu)
- Siala (Tapanuli Selatan)
- Acum situ (Solor)
- Puwar kinjung (Minangkabau)
- Honje (Sunda)
- Kecumbrang, Kecombrang, Cumbrang, Combrang (Jawa)
- Atimengo (Gorontalo)
- Katimbang (Makasar)
- Salahawa (Seram Utara)
- Petikala (Ternate, Tidore)
- Bunga kantan, Bunga siantan (Malaysia)
- Kaalaa (Thailand)
- Torch ginger (Inggris)

Deskripsi tumbuhan

Merupakan tera tahunan, tinggi 2,5 - 6 meter. Batang semunya tegak, berpelelah, membentuk rumpun yang tidak rapat. Akarnya serabut berwarna kuning kotor menjalar di dalam tanah, membentuk rimpang..

Daunnya daun tunggal, duduk berseling, berbentuk lanset, ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, panjangnya sekitar 20 - 50 cm, lebar 5 - 15 cm. Pertulangan daun menyirip, warnanya hijau.



Bunga majemuk berbentuk bulat (bongkol). Ibu tangkai bunga panjang, sekitar 40 - 80 cm. Benang sarinya panjang lebih kurang 4 cm, berwarna kuning, putik kecil putih. Mahkota bertaju, berbulu jarang, berwarna merah jambu.

Buahnya merupakan buah kotak berbentuk bulat telur. Warna buah putih atau merah jambu, dengan biji kecil berwarna coklat.

Habitat dan persebaran

Tumbuhan ini banyak tumbuh liar di hutan-hutan primer, hutan sekunder, di daerah pegunungan. Selain itu ada juga yang ditanam penduduk di halaman rumah sebagai tanaman hias atau untuk bumbu masak dan obat tradisional.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang
- Daun
- Bunga

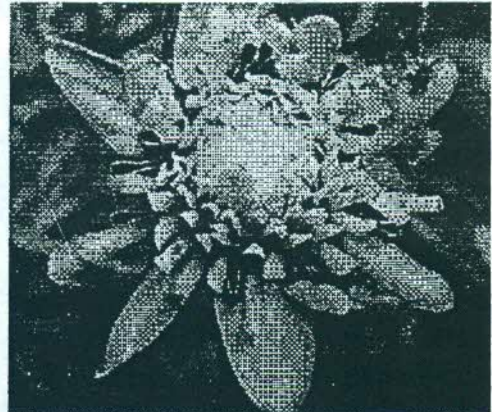
Kandungan kimia

Bagian-bagian tumbuhan ini mengandung saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri.

Penggunaan tradisional

Rimpangnya digunakan untuk bahan pewarna. Daun untuk penghilang bau badan dan memperbanyak air susu ibu.

Bunganya direbus lalu dimakan sebagai sayuran, dianggap berkhasiat dapat menghilangkan bau badan yang tak sedap. Bunganya juga sering dipakai sebagai pemberi aroma dan rasa pada beberapa jenis masakan. Buahnya yang asam digunakan sebagai rempah pemberi rasa asam pada sayur dan kari.



***Zingiber aromaticum* Val., Ridle**

Lempuyang Wangi

Sinonim

- *Zingiber ovoideum* Bl.

Nama daerah

- Lempuyang wangi (Jakarta)
- Lempuyang rum (Sunda)
- Lempuyang emprit (Jawa)
- Lempuyang room (Madura)
- Lempuyang nase (Kangean)



Deskripsi tumbuhan

Merupakan semak, tingginya sekitar 50-100 cm. Berbatang semu, lunak, berwarna hijau.

Daun tunggal, duduk berseling. Helai daun berbentuk lanset, tepi daun rata, dan ujungnya meruncing. **Pertulangan daun menyirip.** Panjang daun sekitar 10-40 cm, dan lebarnya 3-8 cm, berwarna hijau.



Bunga majemuk berbentuk tandan, tangkai perbungaan panjang lebih kurang 20 cm. Daun pelindung berwarna hijau kemerahan, panjang. 1,5 - 4 cm, dan lebarnya 1,25 - 4 cm. Mahkota bunga berwarna kuning terang, kuning gelap, atau putih kekuningan. Panjang labelum 12 - 2 mm.

Buahnya merupakan buah kotak berbentuk bulat telur, panjang sekita 12 mm dan diameter lebih kurang 8 mm, berwarna merah. Biji bulat, berdiameter sekitar 4 mm

Akar serabut, berwarna putih kotor. Rimpangnya pahit, pedas, dan berbau harum.

Habitat dan persebaran

Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Di pulau Jawa tumbuh liar di hutan-hutan jati dan juga ditanam penduduk di pekarangan rumah.

Bagian tumbuhan yang digunakan

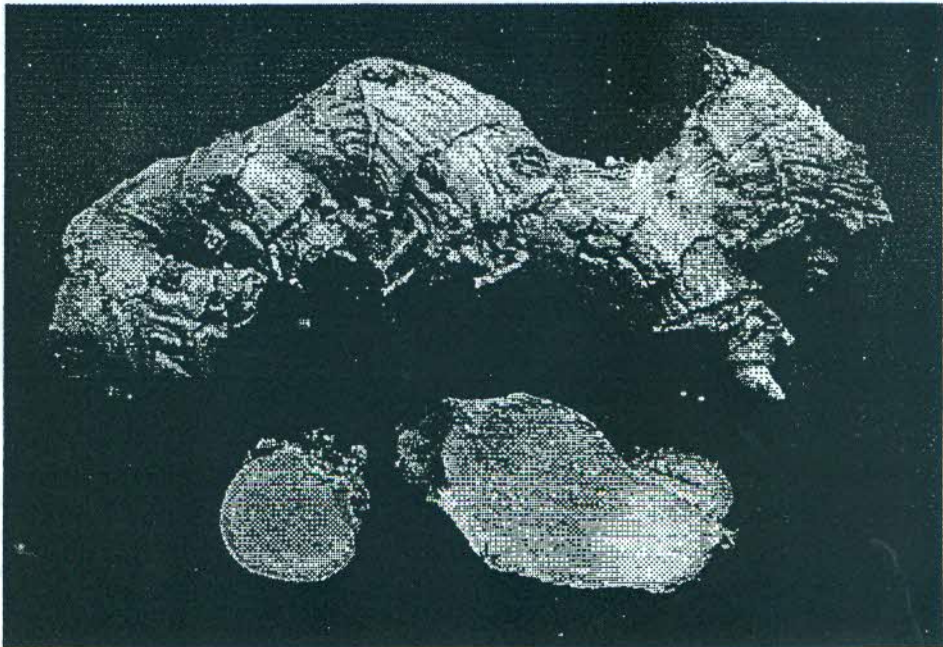
- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang lempuyang wangi mengandung minyak atsiri yang mengandung zerumban, humulena, dan linonena. Selain itu juga mengandung saponin, flavonoida dan tanin.

Penggunaan tradisional

Rebusan rimpangnya diminum sebagai obat masuk angin, sakit perut, pilek, sesak nafas, wasir, radang usus, kolera, malaria, lemah syahwat, encok, kecacingan, sakit empedu, dan sakit kuning. Juga digunakan sebagai penambah darah dan penambah nafsu makan.



***Zingiber cassumunar* Roxb., Ridl.**

Bengle

Sinonim

- *Zingiber purpureum* Roxb.

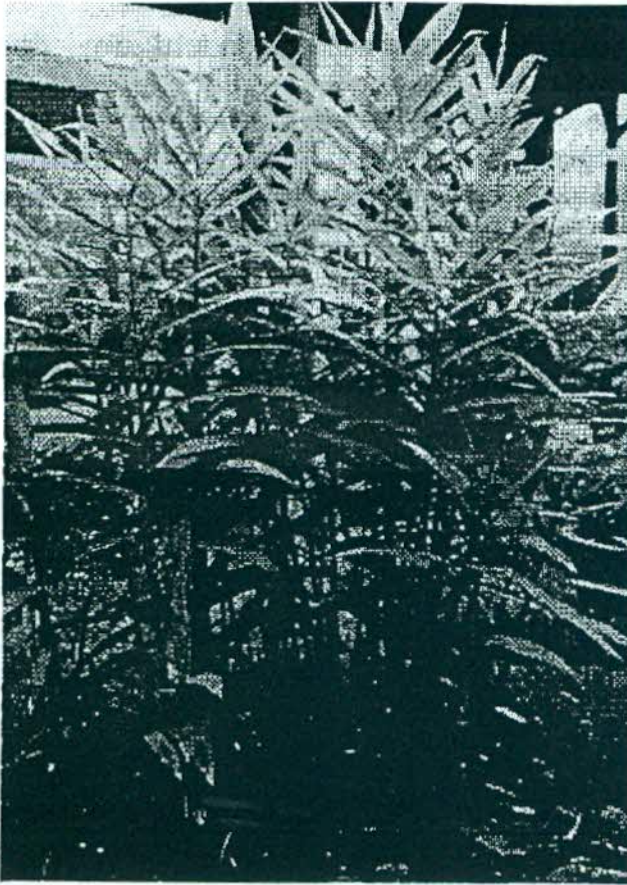
Nama daerah

- Mugle (Aceh)
- Bengle (Gayo)
- Bangle (Simalungun)
- Banglai, Banlai (Mentawai)
- Banglai (Palembang)
- Bunglai, Bangle, Kunit bolai, kunyit bolai (Melayu)
- Bengle, Bunglai (Jawa)
- Panglai (Sunda)
- Bangalai (Dayak)
- Pandiyang (Madura)
- Bangle (Bali)
- Bangguiai (Bima)
- Bungalae (Roti)
- Unin pakei (Ambon)
- Bangle (Ternate, Tidore)
- Kekundiren (Minahasa)
- Sale (Makasar)
- Panini (Bugis)

Deskripsi tumbuhan

Herba tegak, tinggi 1 sampai 1,5 meter. Batang semu berwarna hijau. Daun tunggal, berwarna hijau. Bentuk daun lonjong dengan panjang 25-35 cm, lebar 2 - 4 cm, pangkal tumpul, ujung runcing, tepi rata, pertulangan daun menyirip. Helai daun tipis, berbulu halus, berwarna hijau.

Bunga majemuk, bentuk tandan, tumbuh dari rimpang. Panjang tangkai tandan sekitar 20 cm. Daun pelindung berbentuk bulat telur, berwarna hijau kemerahan, panjang 6 sampai 10 cm, lebar 4 - 5 cm. Akar serabut berwarna putih kotor. Rimpang berwarna kuning jingga seperti wortel.



Habitat dan persebaran

Tumbuh liar di kebun, di semak-semak., atau di tepi halaman. Selain itu juga dibudidayakan oleh penduduk untuk digunakan sebagai bahan obat tradisional.

Tumbuh pada ketinggian 5- 1300 meter di atas permukaan laut, Tersebar luas dari India sampai Indonesia.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Daun
- Rimpang

Kandungan kimia

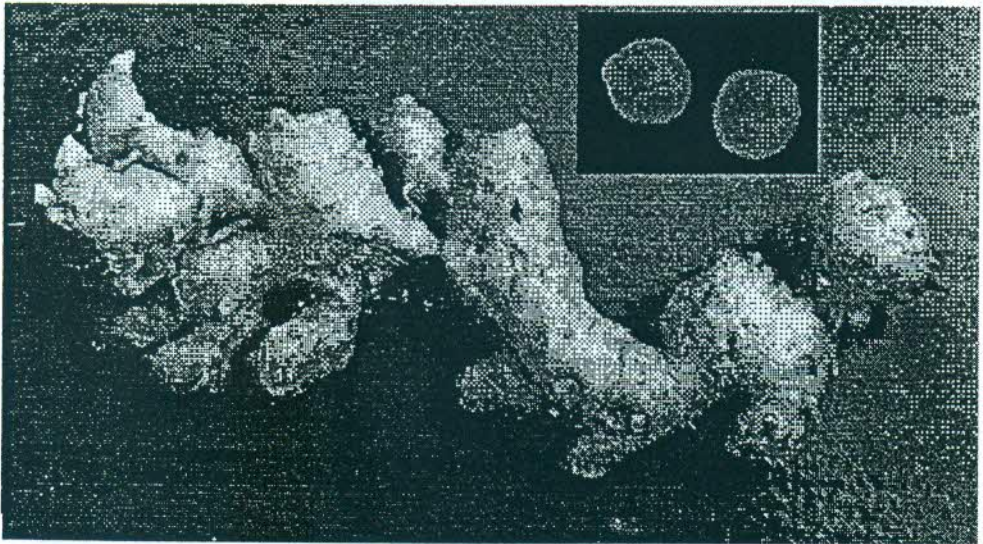
Minyak atsiri yang mengandung sineol, pinen, dan seskuioterpen. Selain itu juga mengandung saponin, flavonoida, mineral, asam organik, lemak, gom, pati, gula, albuminoid, tanin, dan damar.

Penggunaan tradisional

Daun bengle digunakan sebagai stomachikum dan perangsang nafsu makan.

Rimpangnya digunakan untuk mengasi obesitas, pusing, sembelit, masuk angin, nyeri perut, penyakit kuning, rematik, mata suram, dan kejang-gagau (konvulsan). Juga digunakan sebagai obat cacing (anthelmintik) dan anti ketombe.

Di Jawa Barat, tumbuhan ini dipercaya memmiliki daya magis untuk mengusir jin dan hantu. Oleh sebab itu pipisan rimpangnya sering dipakaikan pada ibu sehabis melahirkan.



***Zingiber officinale* L.**

Jahe

Sinonim

- *Zingiber officinale* Rosc.
- *Zingiber majus* Rumph.
- *Zingiber***Error! Bookmark not defined.** minus Rumph.

Nama daerah

- | | |
|-------------------------------------|--|
| • Halia (Aceh) | • Lea (Flores) |
| • Beuing (Gayo) | • Bawo (Sangir) |
| • Bahing (Batak Karo) | • Alia, Jae, Goraka (Minahasa) |
| • Pege (Toba) | • Melito (Gorontalo) |
| • Sipode (Mandaling) | • Leya, Ria, Lia, Luya (Sulawesi Utara) |
| • Lahia (Nias) | • Laia (Makasar) |
| • Halia, Jahe (Melayu) | • Pese (Bugis) |
| • Sipodeh, Sipadeh (Minangkabau) | • Yuyo (Buol) |
| • Jahi (Lampung) | • Siwe, Pusu, Sukeia, Sehi (Ambon) |
| • La, Hai (Dayak) | • Siwei (Buru) |
| • Sipados (Kutai) | • Gisoro, Goraka, Gohoro, Hilohiloto (Halmahera Utara) |
| • Jahe(Sunda) | • Geraka, Goraka, Galaka (Ternate) |
| • Jae (Jawa) | • Gora (Tidore) |
| • Jhai (Madura) | • Ili (Tanimbar) |
| • Jae(Kangean) | • Laian (Aru) |
| • Jae, Cipakan, Jahya, Lahya (Bali) | • Leya (Alfuru) |
| • Jae (Sasak) | |
| • Laiae (Kupang) | |
| • Reja (Bima) | |
| • Alia (Sumba) | |

- Lali (Kalara Fat)
- Marman (Kapaur)
- Halia (Malaysia)
- Khing (Thailand)
- Luya, Baseng, La'ya, Laya, Lay-a, Layya, Luy-a, Li-a, Layal, Ladja,
- Radja, Aga, Anaha, Naha, Agat, Alomangi, Naupak, Loya-agarisen, Giya, Kasumba-giya, Fute-giya, (Filipina)
- Ginger (Inggeris)
- Gengibre (Spanyol)



Deskripsi tumbuhan

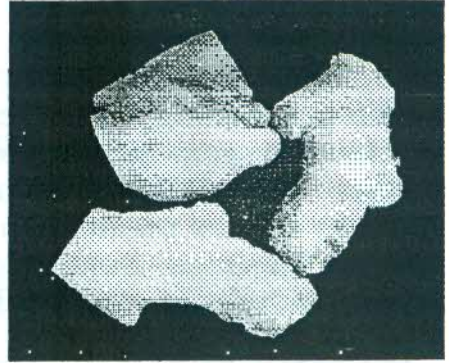
Herba, tegak, tinggi sekitar 30-60 cm. Batang semu, beralur, berwarna hijau. Daun tunggal, berwarna hijau tua. Helai daun berbentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, dan pangkalnya tumpul. Panjang daun lebih kurang 20-40 cm dan lebarnya sekitar 2-4 cm.

Bunga majemuk berbentuk bulir, tangkai perbungaan panjangnya lebih kurang 25 cm, berwarna hijau merah. Kelopak

berbentuk tabung, bergigi tiga. Mahkota bunga berbentuk corong panjangnya. 2 - 2,5 cm, berwarna ungu.

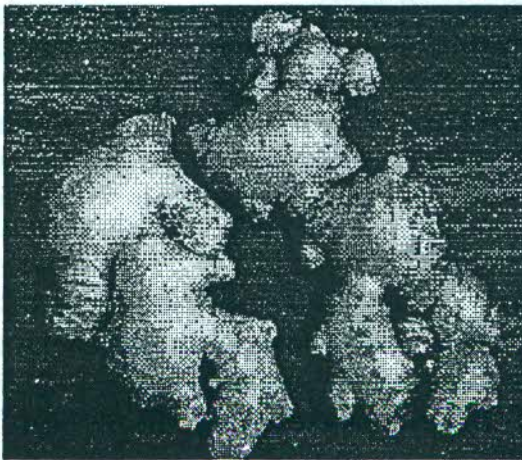
Buah kotak berbentuk bulat sampai bulat panjang, berwarna coklat. Biji bulat berwarna hitam.

Akar serabut, berwarna putih kotor. Rimpangnya bercabang-cabang, tebal dan agak melebar (tidak silindris), berwarna kuning pucat. Bagian dalam rimpang berserat agak kasar, berwarna kuning muda



dengan ujung merah muda. Rimpang berbau khas, dan rasanya pedas menyegarkan.

Berdasarkan ukuran dan warna rimpangnya dikenal, paling tidak, 3 varitas jahe, yaitu jahe besar (disebut juga



jahe gajah atau jahe badak), jahe kecil (atau jahe emprit), dan jahe merah (atau jahe sunti). Diantara ketiga varitas tersebut yang banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional adalah jahe merah, terutama bila yang diperlukan adalah khasiat minyak atsirinya.

Dalam pengobatan sehari-hari, yang lebih sering digunakan adalah jahe kecil sebab lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan jahe merah. Jahe besar dianggap kurang berkhasiat sebagai obat, oleh sebab itu lebih banyak digunakan sebagai bumbu masak. Kandungan minyak atsiri jahe besar relatif lebih rendah daripada yang terdapat dalam jahe merah dan jahe kecil.

Habitat dan persebaran

Jahe mudah tumbuh di tempat yang terbuka sampai ditempat yang agak ternaung, di tanah padat, kering ataupun gembur, di kebun dan di pekarangan. Dapat tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian lebih dari 900 meter di atas permukaan laut.

Di jumpai di negara-negara tropis dan subtropis, antara lain di India, Malaya, Cina, di negara-negara Mediteranian dan Afrika.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang jahe mengandung minyak atsiri yang terdiri dari senyawa-senyawa seskuiterpen, zingiberen, zingeron, oleoresin, kamfena, limonen, borneol, sineol, sitral, zingiberol, felandren. Disamping itu terdapat juga pati, damar, asam-asam organik seperti asam malat dan asam oksalat, Vitamin A, B, dan C, serta senyawa-senyawa flavonoid dan polifenol.

Penggunaan tradisional

Rimpang jahe memiliki banyak kegunaan, antara lain untuk obat sakit kepala, masuk angin, untuk memperkuat lambung (sebagai stomachikum), dan menambah nafsu makan (stimulansia). Juga digunakan untuk mengobati rematik, kolera, difteria, neuropati, sebagai penawar racun ular, dan sebagai obat luar untuk mengobati keseleo, bengkak dan memar.

Zingiber ottensii Val.

Bengle hantu

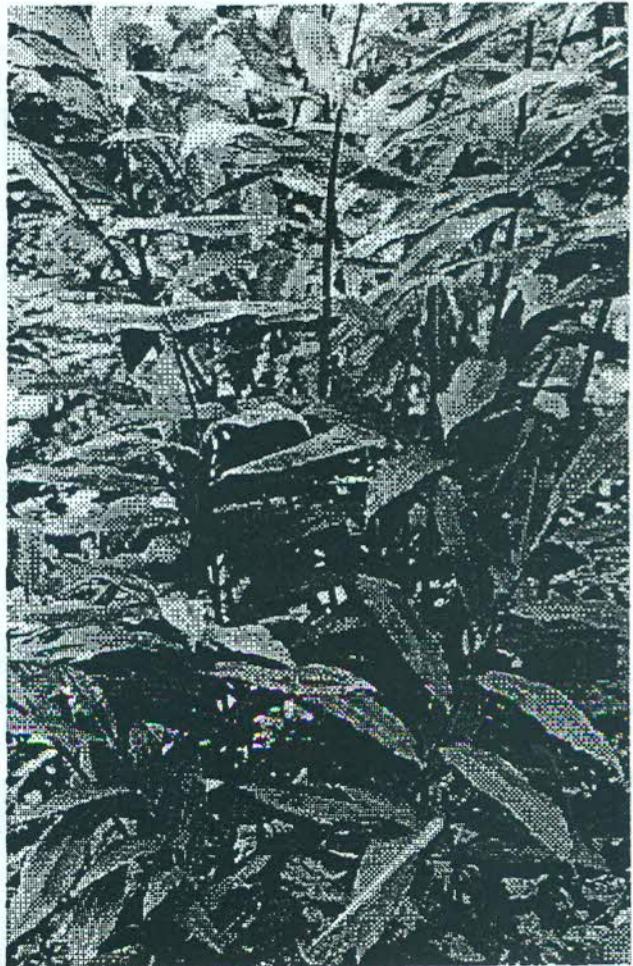
Sinonim

Nama daerah

- Bunglai hantu
(Sumatra timur)
- Panglai hideung
(Sunda)

Deskripsi tumbuhan

Berupa semak, tingginya dapat mencapai lebih kurang 2 meter, berbatang semu yang berwarna ungu kemerahan. Rimpang besar, berwarna kuning kecoklatan, sedangkan bagian dalamnya berwarna ungu kotor dan berbau khas yang tidak sedap.



Daun tunggal, tersusun berseling. Daun berwarna hijau, berbentuk lanset, panjang sekitar 20-25 cm dan lebarnya 8-10 cm. Ujung daun meruncing, pangkal tumpul, dan tepinya rata. Pertulangan daun menyirip.



Bunga majemuk bentuk bulir, bertangkai lebih kurang 20 cm yang keluar dari permukaan tanah. Daun pelindung berwarna hijau yang lama kelamaan akan berubah menjadi merah, panjangnya 4-5 cm dan lebar 5-7 cm. Kelopak bunga 3 buah, panjang sekitar 2-3 cm. Mahkota berbentuk tabung, berwarna kuning pucat, bercuping tiga. Benang sari bersatu dengan putik, berwarna kuning. Brakteola berwarna putih, dengan ujung agak jingga, berbentuk lonjong, panjang 2-3 cm dan lebarnya 1-1,5 cm.

Habitat dan persebaran

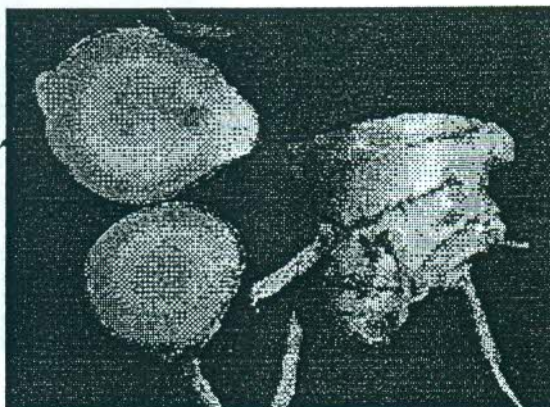
Ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat.

Bagian tumbuhan yang dipergunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Rimpang mengandung minyak atsiri, flavonoida, flavonol, isoflavon, senyawa-senyawa steroid dan tanin.



Penggunaan tradisional

Digunakan sebagai analgetik, obat demam (antipiretik), obat batuk, anti konvulsan (obat kejang) terutama untuk anak-anak, dan obat untuk ibu setelah melahirkan.



***Zingiber zerumbet* SM**

Lempuyang gajah

Sinonim

- *Lampujum majus* Rumph.

Nama Daerah

- Lempuyang gajah (Jawa Tengah)
- Lampoyang paek (Madura).

Deskripsi tumbuhan

Merupakan semak, tinggi sekitar 1 meter, berbatang semu. Daun tunggal, berwarna hijau muda. Helai daun berbentuk lanset, pangkal dan ujung daun runcing, tepi rata, panjang 25-40 cm, lebar 10-15 cm. Permukaan atas daun licin, sedangkan permukaan bawahnya agak berbulu.

Bunga majemuk tipe bongkol atau mayang, tumbuh dari rimpang. Panjang tangkai perbungaan sekitar 12 cm, berwarna merah. Kelopak bunga lepas satu sama lain, juga berwarna merah.

Buah berbentuk bulat telur sungsang, berwarna merah. Biji bulat panjang sampai jorong, panjang lebih kurang 4 mm, berwarna hitam.

Rimpang besar, luarnya berwarna kuning pucat dan dalamnya kuning muda.

Habitat dan persebaran

Lempuyang gajah banyak ditanam di pekarangan rumah, atau tumbuh liar di sekitar hutan jati.



Tersebar luas dan tumbuh subur di berbagai negara tropis, terutama di Asia, antara lain di India, Srilangka, Malaysia sampai ke Indonesia.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang

Kandungan kimia

Sebagaimana tumbuhan suku Zingiberaceae lainnya, rimpang lempuyang gajah banyak mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri tersebut antara lain mengandung zerumbon, pinena, s-kariofilena, kamfer dan sineol. Selain itu juga mengandung alkaloida, saponin, flavonoida dan senyawa-senyawa polifenol.

Penggunaan tradisional

Digunakan sebagai stimulansia, tonikum, karminatif, stomachikum, anti konvulsan, pembersih darah, obat disentri, mencret, nyeri perut, batu ginjal, asma, sakit ginjal, sakit kuning, antelmintik, bisul dan gatal-gatal.



INDEKS NAMA LATIN

A

- Alpinia galanga* (L.) Swartz., 4
Alpinia galanga (L.) Willd., 2, 4
Alpinia malaccensis (Burm. f.) Roxb., 12
Alpinia malaccensis Rosc., 12
Alpinia mutica Roxb., 17
Alpinia officinarum Hance, 4
Alpinia pyramidata Bl, 4
Alpinia striata Horst., 22
Amomum aculeatum Roxb., 20
Amomum arboreum Lour., 36
Amomum cardamomum Willd, 2, 22
Amomum compactum Solad ex Maton, 22
Amomum dealbatum Roxb., 27
Amomum galanga (L.) Lour, 4
Amomum hirsutum Lamk, 36

- Amomum kapulaga* Sprague, 22
Amomum maximum Roxb, 27
Amomum medium Lour, 4
Amomum uliginosum Koenig, 20
Amomum vilosum Bl, 20

B

- Banksia speciosa* Koenig, 36
Boesenbergia pandurata (Roxb) Schlecht, 62

C

- Cardamomum minum* Rumph, 22
Catimbium malaccensis L., 12
Catimbium muticum (Roxb.) Holtt., 17
Costus laurieri Horan, 36
Costus malortianus Wendl., 30
Costus megalobracteata K.Schum., 33

Costus sericeous Bl., 36
Costus speciosus (Koenig)
 J.E Smith, 36
Costus spiralis Rosc., 40
Curcuma aeruginosa
 Roxb., 2, 42
Curcuma agrestis Rumph,
 76
Curcuma domestica
 Rumph, 45
Curcuma domestica Val., 2,
 45
Curcuma heyneana Val, 2,
 50
Curcuma heyneana Val. &
 van Zijp., 50
Curcuma longa Auct., 45
Curcuma mangga Val, 2, 53
Curcuma mangga Val. et
 Zyp, 53
Curcuma petiolata Roxb, 76
Curcuma viridiflora Roxb.,
 50
Curcuma xanthorrhiza
 Roxb, 2, 55
Curcuma zedoaria Rosc.,
 59
Curcuma zerumbed majus
 Rumph, 55
Curcuma zerumbed Roxb,
 55

D

Diracodes javanica Bl, 82

E

Elettaria cardamomum
 Maton, 22
Elettaria major Smith, 22
Etingera elatior, 78

G

Galanga malaccensis
 Rumph, 12
Gastrochillus
panduratum(Roxb.) Ridl,
 2
Gastrochilus panduratum
 (Roxb.) Ridl., 62

H

Hedychium coronarium
 Koen, 66
Hedychium flavescens
 Hodd., 66

K

Kaempferia angustifolia
 Rosc., 69
Kaempferia galanga L., 2,
 72
Kaempferia pandurata
 Roxb, 62
Kaempferia rotunda L., 76
Kaempferia undulata T &
 B, 69

L

- Lampujum majus* Rumph,
98
Languas galanga (L.) Merr,
4
Languas galanga (L.)
Stunz, 4
Languas vulgare Koenig, 4

M

- Maranta galanga* L., 4

N

- Nicolaia heyneana* Val., 2,
78
Nicolaia speciosa (Bl.)
Horan, 82

P

- Phaeomeria intermedia*
Valet., 82
Phaeomeria magnifica
(Roxb) K. Schum, 82
Phaeomeria speciosa (Bl.)
Kds., 82

S

- Soncurus* Rumph, 72

Z

- Zingiber amaricans* Bl.), 2
Zingiber aromaticum Val, 2,
85
Zingiber aromaticum Val.,
Ridle, 85
Zingiber cassumunar
Roxb., Ridl., 88
Zingiber littorale Val.), 2
Zingiber majus Rumph, 91
Zingiber minus Rumph., 91
Zingiber officinale L., 91
Zingiber officinale Rosc.,
2,91
Zingiber ottensii Val., 95
Zingiber ovoideum Bl., 85
Zingiber purpureum Roxb.,
88
Zingiber zerumbet SM, 2,
98

INDEKS NAMA DAERAH

A

Acum situ, 82
Aga, 92
Agat, 92
Alawahu, 47
Alia, 91
Aliku, 5
Alomangi, 92
Anaha, 92
Ardang, 76
Aruhu konci, 63
Asuli, 72
Atimengo, 82

B

Bahing, 91
Bangalai, 88
Banguiyai, 88
Banglai, 88
Bangle, 88
Banlai, 88
Baseng, 92
Bataka, 72
Bawo, 91
bengle, 2, 90
Bengle, 88
Bengle hantu, 95
Beuing, 91

Binto, 36
Bunga kantan, 82
Bunga siantan, 82
Bungalae, 88
Bunglai, 12, 88
Bunglai hantu, 95
Bunglai laki, 12
Bunglai laki-laki, 12
Bunto, 36

C

Cahang, 45
Cakue, 72
Cakur, 72
Cakuru, 72
Cangkor, 72
Cardamom, 23
Cekir, 72
Cekor, 72
Ceku, 72
Cekuh, 72
Cekur, 72
Ceuko, 72
Chengkenam, 17
Chinese key, 63
Cikur, 72
Cipakan, 91
Cokur, 72

Combrang, 82
 Cumbrang, 82

D

Dagahuli, 66
 Dagasuli, 66
 Damu kunci, 63
 Dingira, 45
 Dio, 45
 Duhu, 12

E

East Indian galanggale, 72

F

Fute-giya, 92

G

Galaka, 91
 Galanga, 5
 Galanga de l'Inde, 5
 Galangal, 5
 Galiaha,, 5
 Galiasa, 5
 Galoba utan, 36
 Gandasuli, 66, 67
 Gardamungu, 23
 Gardimong, 23
 Gengibre, 92
 Geraka, 91
 Ginger, 92
 Gisoro, 91
 Giya, 92
 Gohoro, 91

Gondosuli, 66
 Gora, 91
 Goraka, 91
 Greater galangal, 5
 Grosser galgant, 5
 Grote galanga, 5
 Guni, 45
 Guraci, 45
 Gurai, 47

H

Hai, 91
 Halawas, 5
 Halia, 91, 92
 Hanggasa, 27
 Henda, 45
 Hilohiloto, 91
 Hingiro, 45
 Hingkuase, 5
 Holawak, 45
 Honje, 78, 82
 Humapato, 72
 Humapete, 72
 Huminu, 45
 Huni, 45, 47
 Hunida, 45
 Hunik, 45
 Hunir, 45
 Hunita,, 45
 Hur, 45

I

Ili, 91
 Isem, 5

J

Jae, 91
 jahe, 2, 3, 93, 94
 Jahe, 91, 93, 94
 Jahi, 91
 Jahya, 91
 Java galangal, 5
 Jhai, 91

K

Kaalaa, 82
 Kaciwer, 72
 Kakunye, 45
 Kala, 82
 Kalacim, 36
 Kalacing, 36
 Kalawasan, 5
 Kalesiau, 45
 Kamijara, 12
 Kandasuli, 66
 Kandeifa, 47
 Kapol, 23
 Kapol sabrang, 23
 Kapol sebrang, 23
 Kapolagha, 23
 kapulaga, 2, 10, 22, 25
 Kapulaga, 22, 23
 kapulaga,, 2
 Kapulogo, 23
 Kapulogo sabrang, 23
 Kardamon, 23
 Kasumba-giya, 92
 Katimbang, 82
 Kaungi, 45

kecombrang, 2
 Kecombrang, 78, 80, 82
 Kecumbrang, 78, 82
 Kekundiren, 88
 Kelawas, 5
 Kencong, 78, 82
 Kencor, 72
 kencur, 2, 74
 Kencur, 72, 75
 Kepolang, 12
 Keunyi, 45
 Khing, 92
 Kincung, 78, 82
 kinjung, 82
 Kom deng, 5
 Konce, 62
 Konci pet, 76
 Koncih, 63
 Koneh, 45
 Koneng, 42, 45
 Koneng gede, 55
 Koneng hideung, 42
 Koneng joho, 53
 Koneng lalab, 53
 Koneng pare, 53
 Koneng putri, 76
 Koneng tegak, 59
 Konyek, 45
 Konyi, 45
 Kopuh, 72
 Kopuk, 72
 Korkolaka, 23
 Kourola, 5
 Krachai, 63
 Kuma, 45

- Kumeh, 45
 kunci, 62
 Kunci, 62
 Kunci kunot, 69
 Kunci menir, 69
 Kunci pepet, 69, 76
 Kuncur, 72
 Kuneh, 45
 Kuni, 45, 47
 Kunik, 45
 Kunin, 45
 Kuning, 45
 Kunir, 45
 Kunir bentis, 45
 Kunir putih, 76
 Kunit, 45
 Kunit bolai, 88
 Kunyet, 45
 Kunyi, 45, 47
 Kunyi, 45
 kunyit, 2, 3, 43, 48, 49, 50,
 52
 Kunyi, 45
 kunyit bolai, 88
 Kuriai, 45
- L**
- La, 91, 92
 Laawase wakan, 12
 Laawasi, 5
 Laawasi,, 5
 Ladja, 92
 Lahia, 91
 Lahwas,, 5
 Lahya, 91
 Laia, 91
 Laiae, 91
 Laian, 91
 Laja, 5
 Laja gowah, 12
 Lakuwe, 5
 Lakwase,, 5
 Lali, 92
 Lampoyang paek, 98
 Langkasa, 27
 Langkauas, 5
 Langkuas malaka, 12
 Langkueueh, 5
 Langkuwas, 5
 Langkuwasa, 5
 Langkuweh, 5
 Langkwas, 5
 Langoase, 5
 Laos, 5
 Laus, 5
 Lauwasel, 5
 Lawas, 5
 Lawasa malaka, 12
 Lawase, 5
 Lawasi, 5
 Lawasi (, 5
 Laya, 92
 Lay-a, 92
 Layal, 92
 Layya, 92
 Lea, 91
 Leku bojas, 72
 lempuyang emprit, 2
 Lempuyang emprit, 85

lempuyang gajah, 2, 100
Lempuyang gajah, 98
Lempuyang nase, 85
lempuyang pahit, 2
Lempuyang room, 85
Lempuyang rum, 85
lempuyang wangi, 2, 87
Lempuyang wangi, 85
Lempuyang Wangi, 85
lengkuas, 2, 6, 7, 9, 10, 11
Lengkuas, 4, 5, 7, 8
Lengkueus, 5
Leya, 91
Lia, 91
Li-a, 92
Likui, 5
Lingkuas in talun, 36
Lingkuboto, 5
Lingkuwas, 5
Loya-agarisen, 92
Luk grawan, 23
Lulumalai, 45
Luya, 91, 92
Luy-a, 92

M

Madamonge, 12
Makui malaka, 12
Manasuli, 66
Mandasuli, 66
Mandasuling, 66
Marman, 92
Melito, 91
Mingguai, 47

Mugle, 88
Muri-muri,, 36

N

Naha, 92
Naipa wakang, 63
Naupak, 92
Nikwai, 47

O

Onegai, 72
Orchid ginger, 17

P

Pacing, 30, 33, 36, 40
Pacing hias, 30
pacing tawa, 36
Pacing tawar, 36
Padagoji, 5
Pagidon, 47
palagha, 23
Palago, 23
Palai batang, 36
Palia, 5
Pandiyang, 88
Panglai, 88
Panglai hideung, 95
Panini, 88
Pege, 91
Pelaga, 23
Pese, 91
Petikala, 82
Poncang-pancing, 36
Prahulu, 20

Pras, 5
Pro hom, 72
Puar, 5
Pulogo, 23
Pusu, 91
Puwar, 23, 82

R

Radja, 92
Raja gowah, 12
Rame, 47
Reja, 91
Resah, 27
Ria, 91
Rutu kokusi ene sitole, 63

S

Salahawa, 82
Sale, 88
Saya, 12
Sehi, 91
Seruleu, 12
Sesuk, 12
Siala, 78, 82
Siamese ginger, 5
Siga, 12
Sipadeh, 91
Sipados, 91
Sipode, 91
Sipodeh, 91
Sitawar, 36
Siwe, 91
Siwei, 91
Small shell ginger, 17

Soku, 72
Sokus, 72
Soulo, 72
Souru, 72
Sukeia, 91
Sun, 63
Susuk, 12

T

Tabar-tabar, 36
Tadosi, 72
Tampung tawara, 36
Tamputi, 63
Tamu konci, 63
Tamu kunci, 62
Tapung tawara, 36
Tawar-tawar, 36
Tebe pusa, 36
Tehe tepu, 36
Tekur, 72
Temmo konce, 62
Temo ereng, 42
Temo koneng, 45
Temolabak, 55
Temu badur, 76
Temu bajangan, 53
temu gas, 76
temu giring, 2, 3, 52
Temu giring, 50
temu hitam, 2, 3
Temu hitam, 42
Temu ireng, 42
Temu konce, 62
Temu konci, 63

Pras, 5
Pro hom, 72
Puar, 5
Pulogo, 23
Pusu, 91
Puwar, 23, 82

R

Radja, 92
Raja gowah, 12
Rame, 47
Reja, 91
Resah, 27
Ria, 91
Rutu kokusi ene sitole, 63

S

Salahawa, 82
Sale, 88
Saya, 12
Sehi, 91
Seruleu, 12
Sesuk, 12
Siala, 78, 82
Siamese ginger, 5
Siga, 12
Sipadeh, 91
Sipados, 91
Sipode, 91
Sipodeh, 91
Sitawar, 36
Siwe, 91
Siwei, 91
Small shell ginger, 17

Soku, 72
Sokus, 72
Soulo, 72
Souru, 72
Sukeia, 91
Sun, 63
Susuk, 12

T

Tabar-tabar, 36
Tadosi, 72
Tampung tawara, 36
Tamputi, 63
Tamu konci, 63
Tamu kunci, 62
Tapung tawara, 36
Tawar-tawar, 36
Tebe pusa, 36
Tehe tepu, 36
Tekur, 72
Temmo konce, 62
Temo ereng, 42
Temo koneng, 45
Temolabak, 55
Temu badur, 76
Temu bajangan, 53
temu gas, 76
temu giring, 2, 3, 52
Temu giring, 50
temu hitam, 2, 3
Temu hitam, 42
Temu ireng, 42
Temu konce, 62
Temu konci, 63

